

**PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN MENEJEMEN  
PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA AN-  
NUR 2 BULULAWANG**

TESIS



**Oleh:  
M. BAYU KHAIRIL ANWAR  
NIM. 220106210004**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN MENEJEMEN  
PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA AN-  
NUR 2 BULULAWANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh:  
M. BAYU KHAIRIL ANWAR  
NIM. 220106210004**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Pengaruh Total Quality Management dan Menejemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA An-Nur 2 Bululawang” yang disusun oleh M. Bayu Khairil Anwar (220106210004) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, Mei 2024

Pembimbing I



**Prof. Dr. Baharuddin, M.PdI**

NIP. 195612311983031032

Pembimbing II



**Dr. Muhammad, LC., M.Th.I**

NIP. 198904082019031017

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis Dengan Judul "Pengaruh Total Quality Management Dan Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA An-Nur 2 Bululawang" yang disusun oleh M. Bayu Khairil Anwar (NIM. 220106210004) ini telah diuji dan dipertahankan dalam Ujian Tesis pada hari Rabu, 12 Juni 2024. Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Dua Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dewan Penguji:



**Prof. Dr. Hi. Sutiah, M.Pd.**  
NIP. 196510061993032003

Penguji Utama



**Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.**  
NIP. 197501232003121003

Ketua Penguji



**Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I.**  
NIP. 195612311983031032

Penguji



**Dr. Muhammad, I.C., M.Th.I.**  
NIP. 198904082019031017

Sekretaris

Malang, Juni 2024

Mengetahui,

Direktor Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak**  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : M. Bayu Khairil anwar

NIM : 220106210004

Program : Magister

Institusi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya.

Malang, 3 Juni 2024

Saya yang menyatakan



M. Bayu Khairil Anwar

## MOTTO

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

*“barang siapa bertobat setelah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

(QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 39)

## **PRAKATA**

Tiada kata yang sepadan kecuali ucapan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. atas segala keberkahan dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga terus senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan laporan penelitian ini tentu tidak lepas dari bantuan orang-orang yang sangat penuh akan kebesaran hati untuk meluangkan waktu maupun tenaga dalam membantu penulis mendapatkan hasil akhir penelitian dan juga pembelajaran selama perkuliahan. Penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Prof. Dr. Baharuddin, M. Pd. I. dan Bapak Dr. Muhammad, M. Th. I. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan dan wawasan terkait penulisan maupun bahan pembahasan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan selesai dilaporkan.
7. Bapak Hanafi, M.Pd. selaku Kepala SMA An-Nur Bululawang yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Segenap guru maupun staf karyawan SMA An-Nur Bululawang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh peserta didik SMA An-Nur Bululawang terkhusus kelas XI yang sudah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
10. Bapak M. Habib Anshori dan Ibu Enik Suharyani selaku orang tua yang selalu mendukung, membantu, dan berusaha supaya anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya.
11. Saudara, keluarga besar, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.
12. Almamaterku, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan penuh rasa hormat semoga waktu, tenaga, maupun kebaikan yang telah anda berikan dapat diterima oleh Allah SWT. dan tercatat sebagai ladang pahala. Akhirnya, karya ini dapat penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya kritik dan saran yang tidak lain untuk meningkatkan kualitas penelitian dan juga guna kebaikan penelitian selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيَّ = î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	17
<b>Tabel 3.1</b>	Kisi-Kisi Angket .....	61
<b>Tabel 3.2</b>	Skor Alternatif Jawaban .....	55
<b>Tabel 3.3</b>	Teknik Pengumpulan Data .....	69
<b>Tabel 4.1</b>	Hasil Angket Total Quality Management .....	70
<b>Tabel 4.2</b>	Nilai Interval Total Quality Management .....	71
<b>Tabel 4.3</b>	Descriptive Statistics Total Quality Management.....	72
<b>Tabel 4.4</b>	Kualitas Variabel X1 (Total Quality Management) .....	73
<b>Tabel 4.5</b>	Hasil Angket Manajemen Peserta Didik .....	74
<b>Tabel 4.6</b>	Nilai Interval Manajemen Peserta Didik.....	75
<b>Tabel 4.7</b>	Descriptive Statistics Manajemen Peserta Didik .....	77
<b>Tabel 4.8</b>	Kualitas Variabel X2 (Manajemen Peserta Didik) .....	77
<b>Tabel 4.9</b>	Hasil Angket Prestasi Belajar .....	78
<b>Tabel 4.10</b>	Nilai Interval Prestasi Belajar.....	79
<b>Tabel 4.11</b>	Descriptive Statistics Prestasi Belajar .....	81
<b>Tabel 4.12</b>	Kualits Variabel Y (Prestasi Belajar) .....	81
<b>Tabel 4.13</b>	Uji Validitas Instrumen Total Quality Management .....	87
<b>Tabel 4.14</b>	Uji Validitas Instrumen Manajemen Peserta Didik .....	88
<b>Tabel 4.15</b>	Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar .....	89
<b>Tabel 4.16</b>	Hasil Uji Reliabilitas Total Quality Management .....	91
<b>Tabel 4.17</b>	Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Peserta Didik .....	92

<b>Tabel 4.18</b>	Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar .....	92
<b>Tabel 4.19</b>	Hasil Uji Normalitas .....	94
<b>Tabel 4.20</b>	Hasil Uji Multikolinearitas .....	97
<b>Tabel 4.21</b>	Hasil Uji t Coefficients Total Quality Management dan Manajemen Prestasi Didik Terhadap Prestasi Belajar .....	99
<b>Tabel 4.22</b>	ANOVA .....	99
<b>Tabel 4.23</b>	Model Summary Total Quality Management Terhadap Prestasi Belajar .....	100
<b>Tabel 4.24</b>	Model Summary Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar .....	102
<b>Tabel 4.25</b>	Model Summary Total Quality Management dan Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar .....	103

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Kerangka Berfikir Penelitian .....	54
<b>Gambar 4.1</b>	Histogram Total Quality Management .....	72
<b>Gambar 4.2</b>	Histogram Manajemen Peserta Didik .....	76
<b>Gambar 4.3</b>	Histogram Prestasi Belajar .....	80
<b>Gambar 4.4</b>	Hasil Uji P – P Plot .....	95
<b>Gambar 4.5</b>	Grafik Scatterplot .....	96
<b>Gambar 4.6</b>	Kesimpulan Uji Hipotesis .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Kuisisioner atau Angket .....	140
<b>Lampiran 2</b>	Sampel Responden .....	144
<b>Lampiran 3</b>	Dokumentasi .....	151

## ABSTRAK

Tesis dengan judul “Pengaruh Total Quality Management dan Menejemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA An-Nur Bululawang” ini ditulis oleh Muhammad Bayu Khairil Anwar dengan Pembimbing Prof. Dr. Baharuddin, M,Pd,I. dan Dr. Muhammad M.Th.I.

**Kata Kunci** : Total Quality Management, Menejemen Peserta Didik, Prestasi Belajar

Penelitian dalam Tesis ini dilatar belangi oleh pentingnya prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan pribadi siswa dan lembaga sekolah. Disisi lain tuntutan orang tua yang semakin tinggi kepada sekolah tidak bisa dielakkan lagi, pasalnya peran sekolah sekarang tidak hanya tempat menimba ilmu tetapi juga sebagai tempat penitipan anak, karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Dapat lihat juga saat ini adanya fenomena ledakan jumlah lembaga pendidikan yang menyebabkan persaingan di antara lembaga-lembaga pendidikan menjadi sangat ketat. Sekolah disatu sisi berusaha untuk menerima siswa sebanyak mungkin, namun disisi lain mereka juga perlu fokus pada penyediaan pendidikan berkualitas. Perbaikan secara terus-menerus tentunya harus dilakukan oleh sekolah guna mempertahankan eksistensi sekolahnya. Selain perbaikan yang dilakukan secara terus menerus, untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya diperlukan menejemen peserta didik yang apik pula, dalam artian memberikan kegiatan-kegiatan kepada siswa dalam ranah pembelajaran yang dapat memicu keluarnya minat dan bakat siswa. Jika kedua landasan diatas memang benar-benar diperhatikan tentunya akan menghasilkan siswa yang berprestasi. Penelitian ini ditujukan untuk memperjelas hubungan *Total Quality Management* dan Menejemen Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Siswa. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisa pengaruh *Total Quality Management* dan Menejemen Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas An-Nur Bululawang.

Rumusan masalah: (1) Bagaimana pengaruh menejemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur Bululawang?; (2) Bagaimana pengaruh *Total Quality Management* terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur Bululawang?; (3) Bagaimana Pengaruh menejemen peserta didik dan *Total Quality Management* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMA An- Nur Bululawang?.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dengan populasi peserta didik kelas XI di SMA An-Nur Bululawang yang terdiri dari 985 siswa. Dengan teknik probability sampling tipe a simple random sampling, diperoleh sampel 102 siswa. Sumber data: Responden dan dokumen. Teknik pengumpulan data: Angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data: Uji Validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian: (1) Manajemen peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur Bululawang sebesar 44,1% dan sisanya 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) *Total quality management* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur Bululawang sebesar 14,3 dan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Manajemen peserta didik dan *total quality management* secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur Bululawang sebesar 44,2% dan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

## ABSTRACT

This thesis with the title “The Effect of Total Quality Management and Learner Management on Student Learning Achievement at An-Nur Bululawang High School” was written by Muhammad Bayu Khairil Anwar with Supervisors Prof. Dr. Baharuddin, M, Pd, I. and Dr. Muhammad M.Th.I.

**Keyword:** Total Quality Management, Learner Management, Learning Achievement

The research in this thesis is motivated by the importance of learning achievement as an indicator of the personal success of students and school institutions. On the other hand, the increasingly high demands of parents to schools are inevitable, because the role of schools is now not only a place to gain knowledge but also as a daycare center, because of the busyness of parents in earning a living. It can also be seen that currently there is a phenomenon of an explosion in the number of educational institutions which causes competition among educational institutions to be very tight. Schools on the one hand are trying to accept as many students as possible, but on the other hand they also need to focus on providing quality education. Continuous improvement must of course be carried out by schools in order to maintain the existence of their schools. In addition to continuous improvement, to achieve maximum results, of course, a slick management of students is also needed, in the sense of providing activities to students in the realm of learning that can trigger the release of students' interests and talents. If the two foundations above are really taken care of, of course, it will produce students who excel. This study aims to clarify the relationship between Total Quality Management and Learner Management on Student Learning Achievement. Specifically, this study will analyze the effect of Total Quality Management and Learner Management on Student Learning Achievement at An-Nur Bululawang High School.

Research questions: (1) How is the influence of learner management on the learning achievement of An-Nur Bululawang High School students?; (2) How is the influence of Total Quality Management on the learning achievement of An-Nur Bululawang High School students?; (3) How is the influence of learner management and Total Quality Management together on the learning achievement of An- Nur Bululawang High School students?.

The approach in this study uses a quantitative approach with a correlational type of research. With a population of grade XI students at An-Nur Bululawang High School consisting of 985 students. With probability sampling technique type a simple random sampling, a sample of 102 students was obtained. Data source: Respondents and documents. Data collection techniques: Questionnaires, observation, and documentation. Data analysis techniques: Validity, reliability, normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and multiple linear regression tests with the help of SPSS.

Research results: (1) Learner management affects the learning achievement of An-Nur Bululawang high school students by 44.1% and the remaining 55.9% is influenced by other factors. (2) Total quality management affects the learning achievement of An-Nur Bululawang High School students by 14.3 and the remaining 85.7% is influenced by other factors. (3) Learner management and total quality management together affect the learning achievement of An-Nur Bululawang high school students by 44.2% and the remaining 45.8% is influenced by other factors.

## الملخص

هذه الأطروحة التي تحمل عنوان "أثر إدارة الجودة الشاملة وإدارة المتعلم على التحصيل الدراسي للطلاب في مدرسة النور بولولوانج الثانوية" كتبها محمد بايو خيريل أنور مع المشرفين بحر الدين ومحمد

**الكلمات المفتاحية :** إدارة الجودة الشاملة، إدارة المتعلم، إدارة المتعلم، إنجاز التعلم

إن الدافع وراء البحث في هذه الأطروحة هو أهمية التحصيل العلمي كمؤشر للنجاح الشخصي للطلاب والمؤسسات المدرسية. ومن ناحية أخرى، فإن تزايد الطلبات المتزايدة من أولياء الأمور على المدارس أمر حتمي، لأن دور المدارس الآن ليس فقط كمكان لتحصيل العلم والمعرفة بل كمركز للرعاية النهارية أيضاً، وذلك بسبب انشغال أولياء الأمور في كسب الرزق. كما يمكن ملاحظة أن هناك حالياً ظاهرة انفجار في عدد المؤسسات التعليمية مما يجعل المنافسة بين المؤسسات التعليمية شديدة للغاية. فمن ناحية، تحاول المدارس قبول أكبر عدد ممكن من الطلاب، ولكن من ناحية أخرى تحتاج المدارس أيضاً إلى التركيز على توفير تعليم عالي الجودة. وبالطبع يجب أن تقوم المدارس بالتحسين المستمر من أجل الحفاظ على وجود مدارسها. وبالإضافة إلى التحسين المستمر، ولتحقيق أقصى قدر من النتائج، بالطبع، هناك حاجة أيضاً إلى إدارة بارعة للطلاب، بمعنى توفير أنشطة للطلاب في مجال التعلم يمكن أن تؤدي إلى إطلاق اهتمامات الطلاب ومواهبهم. إذا تم الاهتمام بالأساسيين المذكورين أعلاه بشكل حقيقي، فبالطبع، سيؤدي ذلك إلى إنتاج طلاب متفوقين تهدف هذه الدراسة إلى توضيح العلاقة بين إدارة الجودة الشاملة وإدارة المتعلم على التحصيل الدراسي للطلاب. وعلى وجه التحديد، ستحلل هذه الدراسة تأثير إدارة الجودة الشاملة وإدارة المتعلم على التحصيل التعليمي للطلاب في مدرسة النور بولولوانج الثانوية

أسئلة البحث: (١) كيف يكون تأثير إدارة المتعلم على التحصيل الدراسي لطلاب مدرسة النور بولولوانج الثانوية؟ (٢) كيف يكون تأثير إدارة الجودة الشاملة على التحصيل الدراسي لطلاب مدرسة النور بولولوانج الثانوية؟ (٣) كيف يكون تأثير إدارة المتعلم وإدارة الجودة الشاملة معاً على التحصيل الدراسي لطلاب مدرسة النور بولولوانج الثانوية؟

يستخدم المنهج في هذه الدراسة منهجاً كمياً بنوع من البحث الارتباطي. ويتكون مجتمع الدراسة من طلبة الصف الحادي عشر في مدرسة النور بولولوانج الثانوية من ٩٨٥ طالباً. باستخدام أسلوب أخذ العينات الاحتمالية من نوع العينة العشوائية البسيطة، تم الحصول على عينة من ١٠٢ طالب وطالبة. مصدر البيانات:

المستجيبون والوثائق. تقنيات جمع البيانات: الاستبيانات والملاحظة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات: اختبارات الصلاحية، الموثوقية، والموثوقية، والمعيارية، وعدم التغير، وتعدد التغير، واختبارات الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج.

نتائج البحث: (١) تؤثر إدارة المتعلم على التحصيل الدراسي لطلاب مدرسة النور بولولوانج الثانوية بنسبة ٤٤,1%، وتتأثر النسبة المتبقية ٥٥.9% بعوامل أخرى. (٢) تؤثر إدارة الجودة الشاملة على التحصيل التعليمي لطلاب مدرسة النور بولولوانج الثانوية بنسبة ١٤,3%، وتتأثر النسبة المتبقية البالغة 85.7% بعوامل أخرى. (٣) تؤثر إدارة المتعلم وإدارة الجودة الشاملة معاً على التحصيل الدراسي لطلاب مدرسة النور بولولوانج الثانوية بنسبة ٤٤,2%، وتتأثر النسبة المتبقية البالغة ٤٥.8% بعوامل أخرى

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam .....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Lembar Orisinalitas .....	v
Motto .....	vi
Prakata .....	vii
Pedoman Transliterasi .....	ix
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Abstrak .....	xiv
Daftar Isi .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Balakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Hipotesis Penelitian .....	11
F. Penegasan Istilah .....	11
G. Orisinalitas Penelitian .....	13
H. Definisi Operasioal.....	25
I. Sistematika Penulisan .....	26

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
A. <i>Total Quality Management</i> .....	29
B. Manajemen Peserta Didik .....	40
C. Prestasi Belajar .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Variabel Penelitian .....	58
C. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian .....	58
D. Instrumen Penelitian .....	61
E. Data dan Sumber Data Penelitian .....	66
F. Teknik Pengumpulan Data .....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	70
H. Teknik Analisis Data .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Deskripsi Data .....	77
B. Uji Instrumen .....	92
1. Uji Validitas .....	92
2. Uji Reliabilitas .....	96
C. Uji Prasyarat .....	98
1. Uji Normalitas .....	98
2. Uji Heteroskedastisitas .....	100
3. Uji Multikolinearitas .....	102
D. Uji Hipotesis .....	103
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>
A. Pengaruh Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar di SMA An-Nur 2 Bululawang .....	108
B. Pengaruh Total Quality Management Terhadap Prestasi Belajar	

di SMA An-Nur 2 Bululawang .....	110
C. Pengaruh Manajemen Peserta Didik dan Total Quality Management Terhadap Prestasi Belajar di SMA An-Nur 2 Bululawang .....	113
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Implikasi Penelitian .....	117
C. Saran .....	119
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>124</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena yang terjadi saat ini adalah prestasi siswa sangat menjadi penting bagi perkembangan diri siswa serta untuk perbaikan image sekolah, dan juga banyak orang tua yang menginginkan anaknya menempuh pendidikan di sekolah yang terjamin mutu pendidikannya, seimbang pembelajaran umum dan agamanya dan menuai banyak prestasi. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh kartono bahwa perkembangan anak yang sangat pesat pada usia sekolah, dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak, terutama fungsi intelektual dalam mengajar kemajuan zaman modern.<sup>1</sup> Belajar pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan instruktur untuk mengajar siswa, yang pada akhirnya mengarah pada perubahan perilaku.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Menurut John Dewey yang disampaikan Fatah Yasin, pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan masyarakat agar terbentuk dan siap menjalani kehidupan yang disiplin.<sup>3</sup>

Menurut Maragustam, gaya dan arah pendidikan manusia ditentukan oleh subjeknya sendiri, khususnya oleh orang dewasa yang bertugas mengajar dan mempunyai kewajiban moral untuk mempertimbangkan perkembangan

---

<sup>1</sup>Kartono, Psikologi Anak. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm 133.

<sup>2</sup>Fathurrohman, Belajar dan Pembelajaran. (Jogjakarta: Teras, 2012), hlm 7.

<sup>3</sup>Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang: UIN Press Malang, 2008), hlm

pribadi siswanya. Sementara itu, manusia menjadi bahan kajian teori dan praktik pendidikan. Jadi, gagasan pendidikan berkaitan dengan mengetahui apa artinya menjadi manusia.<sup>4</sup> Islam menghimbau umatnya untuk tidak pernah berhenti belajar. Sebenarnya belajar adalah suatu keharusan bagi semua pemeluk agama Islam, dengan demikian Allah Subhanahu telah memerintahkan semua ini pasti ada hikmah atau alasan lain dan ini penting bagi semua orang.<sup>5</sup>

Sangat perlu ditekankan bahwa siswa adalah individu yang berkembang dan tumbuh sesuai dengan kodrat uniknya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan arahan dan instruksi yang konstan ke arah keterampilan bawaan seseorang pada puncaknya.<sup>6</sup> Karena pembelajar, atau siswa, adalah sumber daya bangsa yang paling berharga untuk membangun masa depan yang lebih baik, maka mereka harus ditangani dengan baik. Siswa perlu mendapat perhatian penuh dari semua pihak khususnya sekolah agar dapat mengembangkan kemampuan, minat, dan potensinya.<sup>7</sup> Kemampuan peserta didik untuk berkembang menjadi manusia yang bertakwa dan menjunjung tinggi aturan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan matang menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.<sup>8</sup> Inilah sebabnya mengapa pendidikan sangat penting untuk melakukan semua ini.

---

<sup>4</sup> Margustam, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm 61.

<sup>5</sup> Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Teras, 2012), hlm 19.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm 131.

<sup>7</sup> Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), hlm 54.

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

Pembelajaran diposisikan oleh ide-ide yang sudah lama ada sebagai metode guru menyampaikan informasi kepada siswa lebih banyak lagi memperoleh umpan balik, instruktur diposisikan sebagai sumber informasi eksklusif, Hal ini mengakibatkan murid menjadi kurang dinamis sebagai manusia, namun lebih berupa benda mati, artinya potensinya belum bisa maksimal. Ketidakkuratan sudut pandang ini menjadi lebih jelas ketika dievaluasi mengingat kemajuan media dan informasi potensi untuk memiliki akses yang dekat dengan siswa.<sup>9</sup> Ada penelitian yang mengatakan hasil suatu pendidikan tidak sejalan dengan lulusannya, seperti penelitian Arwin yang menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar yang maksimal merupakan akar permasalahan dari salah satu tuntutan tersebut, mengklaim bahwa tantangan yang dialami instruktur selama implementasi menerapkan paradigma pembelajaran yang tidak efektif itulah yang dimaksudkan untuk dipelajari.<sup>10</sup> Dalam pendidikan prestasi belajar merupakan hasil pengukuran, dengan siswa meliputi kognitif, emosional, dan kemampuan psikomotorik sepanjang proses pembelajaran yang ditentukan oleh menggunakan alat uji atau peralatan terkait lainnya.

*Total Quality Managemens* sering disebut dengan manajemen mutu terpadu, merupakan sebuah konsep perbaikan yang digunakan dalam manajemen pendidikan. Edward Salis mengungkapkan perbaikan terus menerus yang dapat menawarkan sejumlah alat yang berguna kepada setiap

---

<sup>9</sup> Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 9.

<sup>10</sup> Arwin Thowaf Al-Kindi, Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2014, hlm 14.

lembaga pendidikan untuk memenuhi tuntutan tersebut, aspirasi dan tujuan kliennya, baik saat ini maupun di masa depan akan terwujud.<sup>11</sup> Gagasan tentang administrasi pendidikan yang inovatif sebagai sarana penyampaian pengajaran di sekolah yang dituju menghasilkan perbaikan yang positif seiring dengan kemajuan, kebutuhan dan preferensi masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pembelajaran yang diawasi di tingkat sekolah.<sup>12</sup>

Kualitas didefinisikan sebagai "suatu kondisi dinamis untuk memenuhi atau melampaui harapan yang berkaitan dengan manusia, proses, produk, layanan, dan lingkungan." Di bidang pendidikan "Setiap aspek pendidikan berkualitas tinggi, termasuk pelaksanaan, serta kegiatan pendidikan, dan disebut dengan Kualitas Utuh atau Utuh secara keseluruhan. Hasil pendidikan yang baik tidak akan tercapai bahkan hanya dengan satu aktivitas dan komponen kualitas, karena latihan pembelajarannya mungkin sangat rumit. Sebuah elemen, sebuah tindakan, aktor-aktor tersebut terhubung dan memerlukan bantuan dari komponen dan kegiatan.

Penting untuk dipahami bahwa siswa adalah individu yang berkembang dan tumbuh sesuai dengan kodrat uniknya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan arahan dan instruksi yang konstan ke arah keterampilan bawaan seseorang pada puncaknya.<sup>13</sup> Tugas mengarahkan dan Tanggung jawab para pendidik di suatu institusi untuk mengawasi hal-hal tersebut di

---

<sup>11</sup> Tatang Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*. (Bandung: Yrama Widya, 2021), hlm 115.

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm 115.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm 131.

ataskhususnya di bidang manajemen institusi kemahasiswaan. Pada titik ini, manajemen siswa memainkan peran penting dalam membantu memisahkannya dari sistem pendidikan. Menurut Hendyat Soetopo, manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan atau pengorganisasian semua kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan, yaitu dimulai dengan penerimaan mahasiswa sampai dengan lulus (alumni) dari lembaga pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam pengelolaan administrasi dan lembaga pendidikan, Mulyono juga menyoroti bahwa pengelolaan kesiswaan adalah proses komprehensif perencanaan yang disengaja dan pelaksanaan tindakan serta pertumbuhan berkelanjutan. semua siswa terdaftar di lembaga pendidikan yang bersangkutan sehingga mereka bisa menaati tata cara kegiatan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Melalui upaya lembaga, disiplin meningkat dan keberhasilan siswa meningkat. Alasan utamanya adalah karena hal ini mengajarkan siswa pengendalian diri, rasa hormat, dan kepatuhan terhadap semua kebijakan sekolah. Tetapi sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan terhadap pedoman tersebut akan menimbulkan dampak negatif. sendiri dan akan menimbulkan masalah selama pelaksanaannya karena lembaga pendidikan mempunyai kewenangan untuk memberikan sanksi atau skorsing terhadap siswaselain peringatan. Dengan kata lain, setiap anak membutuhkan bantuan dalam menjalani hidup sehat. Disiplin dalam arti cakap dan mau

---

<sup>14</sup> Hendyat Soetopo, Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan (Surabaya: Uana Offset, 1982), hlm 98.

<sup>15</sup> Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hlm 17.

menaati peraturan yang mengatur keluarga, masyarakat, negara, dan lingkungan sekitar.

Hal ini senada dengan apa yang diteliti oleh Erlinda juga Wibowo yang menegaskan bahwa *Total Quality Management* sangat berpengaruh dalam proses perbaikan mutu yang dilakukan sekolah.<sup>16</sup> Hal selaras juga disampaikan oleh Arif dan juga Khadafie yang mendapatkan hasil penelitian bahwa mutu sekolah akan terorganisir dengan baik manakala terdapat implementasi nilai-nilai *Total Quality Management* yang baik pula.<sup>17</sup>

Disinilah urgensi dan novelty penelitian ini, dikala *Total Quality Management* sangat berarti penting bagi perbaikan sekolah dan juga akan peneliti sandingkan dengan menejemen peserta didik akan menjadi suatu kajian yang baik dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kita lihat juga persaingan antar sekolah saat ini sangat tinggi, banyak sekolah yang semakin berkembang dan maju, lalu tidak sedikit pula sekolah yang closing atau tutup karena tidak mampu bersaing dan tidak kuat dalam tensi daya saing yang tinggi ini, dan diharapkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini dapat digunakan untuk referensi dapat bersaing secara sehat dan berkualitas.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA An-Nur Bululawang yang mana merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Malang. Kondisi lingkungan dan sistem manajemennya sekolah tersebut membuat peneliti

---

<sup>16</sup>Erlindah Z.S. Suyuthi“Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Manajemen Pembelajaran SMK Telkom Makassar. Tesis, (Makassar: Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Negeri Makassar, 2018), hlm 98.

<sup>17</sup>Moch Arif Burhanudin, “Pelaksanaan Total Quality Management dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MA Raudlatul Ulum” Tesis, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), hlm 309.

tertarik untuk memahami dan mengetahui pengaruh *total quality management* dan manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur Bululawang.

SMA An-Nur Bululawang memperoleh SK pendiriannya pada tanggal 1 Juli 1989 dan SK izin operasional Nomor: 134/18.02.10/02/IV/202. Melalui pengelolaan yang berkesinambungan dan proses akreditasi, SMA An-nur bululawang memperoleh peringkat terakreditasi A. Saat ini SMA An-Nur Bululawang menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang diperhitungkan di Kabupaten Malang, dimana ditunjang dengan fasilitas pendidikan yang cukup lengkap dan tenaga pendidik yang profesional. SMA An-Nur Bululawang tidak diragukan lagi untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berkualitas. Terbukti dari prestasi lomba yang mereka ikuti mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. SMA An-Nur Bululawang juga dapat dikatakan memiliki kualitas output yang berkualitas dan outcome diterima di perguruan tinggi maupun sekolah aparaturnegara atau kedinasan. Untuk prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi SMA An-Nur Buluwang itu sendiri banyak sekali, mulai dari prestasi akademik yang dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dan siswi SMA An-Nur Bululawang diatas rata-rata KKM kemudian disusul dengan prestasi-prestasi non akademik yang dibuktikan dengan diraihnya juara lomba-lomba tingkat kabupaten dan sekala nasional.

Arah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh *Total Quality Management* dan menejemen peserta didik guna

meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA An-Nur Bululawang. Berangkat dari fenomena dan fakta dilapangan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas yang sangat pesat dari SMA An-Nur Bululawang yang dibuktikan dengan: SMA An-Nur adalah sekolah yang sudah lama berdiri dibuktikan dengan Sk pedirian yakni pas tanggal 1 juli 19892. Dengan tergolong sekolah yang lama, SMA An-Nur sudah memiliki sangat banyak siswa, dapat dilihat dengan data yang termaktub dalam situs web resmi milik sekolah bahwa siswa SMA An-Nur dan Kemendikbudristek mencapai angka 2943 siswa. Ini adalah angka yang luat biasa bagi sebuah sekolah. Ditunjang dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh siswa SMA An-Nur yang tidak hanya merambak dibidang lokal saja tetapi sudah bermain dibidang nasional. Dapat dilihat dengan perolehan lomba-lomba disitus resmi sekolah dan juga disitus OSN.

Pemaparan data diatas tentunya harus disertai dengan perbaikan mutu yang secara terus-menerus dilakukan. Harus adanya *Total Quality Management* yang baik dari system yang dibangun sekolah dan juga harus adanya menejemen peserta didik sebagai bagian yang penting untuk menciptakan banyak prestasi dan menjadikan sekolah itu sekolah yang maju.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis mengusulkan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Total Quality Management* dan Manajemen Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA An-Nur Bululawang”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA An-Nur 2 Bululawang?
2. Apakah *total quality management* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA An-Nur 2 Bululawang?
3. Apakah manajemen peserta didik dan *total quality management* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA An-Nur 2 Bululawang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah manajemen peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA An-Nur 2 Bululawang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *total quality management* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA An-Nur 2 Bululawang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah manajemen peserta didik dan *total quality management* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA An-Nur 2 Bululawang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang keterkaitan *total quality management* dan manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Untuk bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis:**

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan *total quality management* dan manajemen peserta didik guna menarik atensi pihak luar sehingga dapat meningkatkan daya saing.

#### b. Bagi *Stakeholder* Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan cara pandang untuk membangun sebuah *total quality management* dan manajemen peserta didik dari lembaga atau sekolah yang mereka naungi, sehingga mereka tidak terlena akan kuantitas murid yang dimiliki namun lalai untuk meningkatkan kualitasnya.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan, petunjuk, atau inspirasi untuk perancangan penelitian yang lebih baik di masa depan.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi yang diberikan sebagai jawaban sementara mengenai permasalahan penelitian, dimana kebenarannya masih perlu untuk di uji secara empiris.<sup>18</sup> Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang, teori, dan beberapa kasus yang telah peneliti kemukakan di atas maka peneliti memiliki hipotesis bahwa ada: (H1: Ada pengaruh signifikan manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa, H2: Ada pengaruh *signifikan Total Quality Manajemen* terhadap prestasi belajar siswa, H3: Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama manajemen peserta didik dan *total quality management* terhadap prestasi belajar siswa).

## F. Penegasan Istilah

### 1. *Total Quality Management*

*Total Quality Management* dalam konteks pendidikan adalah sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang.

---

<sup>18</sup> Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, Statistik Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 47.

## **2. Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik adalah perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa hingga keberangkatannya dari sekolah, dikenal dengan istilah manajemen siswa. Selain mencatat data siswa, pengelolaan siswa mencakup elemen yang lebih umum yang dapat memfasilitasi perkembangan dan kemajuan siswa saat mereka melanjutkan kurikulum sekolah.

## **3. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa adalah keterampilan sejati yang muncul dari interaksi beberapa elemen yang mempengaruhi pembelajaran baik dari dalam maupun dari luar individu. Hasil belajar yang dicapai siswa pada saat mengikuti dan menyelesaikan tugas dan kegiatan belajar di sekolah disebut prestasi belajar siswa

*Total quality management* dan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah bagaimana perbaikan-perbaikan yang dilakukan secara terus menerus oleh lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, juga bagaimana lembaga pendidikan mengatur atau mengorganisir siswa yang ada di lembaga tersebut mulai dari proses masuknya siswa sampai lulusnya siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga tersebut.

## **G. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu:

Erlindah Z.S. Suyuthi (2019) “Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* Terhadap Manajemen Pembelajaran SMK Telkom Makassar”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika terdapat perubahan positif pada pelaksanaan TQM, akan mengakibatkan adanya perubahan positif pada pelaksanaan pembelajaran guru di SMK Telkom Makassar.<sup>19</sup> Penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan pembelajaran guru, Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah fokus pada peningkatan prestasi belajar.

Sejalan dengan apa yang diteliti oleh Erlinda Z.S, Moch Arif Burhanudin (2018) dalam Tesis nya berjudul “Pelaksanaan *Total Quality Management* dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MA Raudlatul Ulum”. Metode yang digunakan adalah analisa model interaktif yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah perbaikan terus menerus, melakukan perbaikan dari sarana prasarana sekolah agar menunjang kegiatan di madrasah antrara lain menambah unit komputer di laboratorium komputer yang menunjang UNBK, selain komputer menambahkan alat peraga di laboratorium IPA buat praktek, menambahkan mini bank yang menunjang jurusan IPS praktek dalam perbankan.<sup>20</sup> Penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan sarana dan prasarana terhadap

---

<sup>19</sup>Erlindah Z.S. Suyuthi“Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Manajemen Pembelajaran SMK Telkom Makassar. Tesis, (Makassar: Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Negeri Makassar, 2018), hlm 98.

<sup>20</sup> Moch Arif Burhanudin, “Pelaksanaan Total Quality Management dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MA Raudlatul Ulum” Tesis, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), hlm 309.

pelanggan, Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah fokus pada peningkatan prestasi belajar.

Senada dengan apa yang diteliti oleh Arif Burhanudin, Nikmah Diana (2008) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan *Total Quality Management* di MAN 1 Surakarta”. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa Upaya peningkatan *Total Quality Management* di MAN 1 Surakarta antara lain: a) Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemberlakuan KTSP, peningkatan kualitas tenaga pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, b) Upaya peningkatan mutu layanan ditempuh dengan membangun kultur mutu dalam semua komponen madrasah, serta meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini lebih terfokus pada budaya mutu, Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah fokus pada peningkatan prestasi belajar.

Berjalan lurus dengan temuan dari Nikmah Diana, Muladi Wibowo (2011) dalam Tesisnya yang berjudul “Pengelolaan Mutu Pendidikan RSBI (Studi Kasus DI SMAN 1 Surakarta)”. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pengelolaan manajemen mutu diarahkan upaya untuk meraih status sekolah berkualitas dan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI). Penjaminan mutu di SMAN 1 Surakarta telah terprogram, terukur, dan memiliki indikator yang jelas, sehingga mampu mengembangkan konsep dasar TQM untuk selalu mengembangkan perbaikan terus menerus sehingga menumbuhkan prestasi yang baik. Penelitian ini lebih terfokus pada kualitas proses pengelolaan dan menjadi sekolah bertaraf

Internasional, Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah fokus pada peningkatan prestasi belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian Muladi Wibowo, Muammar Khadafie (2012) dalam Tesisnya yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kreatifitas Guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta”. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian tentang ter-implementasikannya nilai-nilai mutu terpadu terfokus pada pelanggan, keterlibatan total, memberikan kebebasan yang terkendali, perbaikan berkelanjutan, dan komitmen. Pilar-pilar tersebut didasarkan pada keyakinan sekolah seperti kepercayaan kerja sama dan kepemimpinan. Penelitian ini lebih terfokus pada pealanggan, Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah fokus pada peningkatan prestasi belajar.

Bersamaa dengan hasil penelitian Zulaikha Fitriyanti (2021) dalam Tesisnya yang berjudul “Implementasi *Total Quality Management* Studi Kasis di SMK Negri 1 Metro”. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengam model induktif. Hasil penelitiannya adalah (1) perencanaan dalam TQM ditunjukkandengan merencanakan kebutuhan pelanggannya melalui komunikasi dua arah dan dituangkan dalam RPS. (2) kebutuhan pelangggan dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas berdasarkan kompetensi dan membuat semua personil terlibat dalam pencapaian visi dan misi sekolah. (3) pengecekan kinerja system manajemen dengan memantau informasi berkaitan pemenuhan kebutuhan pelanggan, serta pemeriksanaan evaluasi pembelajaran

melalui penilaian harian dan penilaian semester. (4) menindaklanjuti kebutuhan pendidik dan staf dengan mengadakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta menindaklanjuti pengembangan program penelusuran alumni.<sup>21</sup>

Sefrekuensi dengan hasil penelitian Riwayati Wahyuningsih (2021) dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi *Total Quality Management* di Institut PTIQ Jakarta”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, penerapan *Total Quality Management* (TQM) di Institut PTIQ Jakarta telah disusun berdasarkan keputusan Rektor. Kelengkapan dokumen telah dimiliki walaupun masih belum terinci sampai tingkat yang paling bawah. *Kedua*, pelaksanaan diwujudkan dengan memberikan tugas kepada dosen sebagai perwujudan keputusan Rektor. Namun, jumlah pelaksana tugas di lapangan masih belum seimbang dengan banyaknya tugas yang dibebankan sehingga ada beberapa tugas yang belum terselesaikan. *Ketiga*, *Total Quality Management* (TQM) untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), di Institut PTIQ telah mengupayakan model digitalisasi untuk mempermudah dan mengefektifkan pekerjaan. Dukungan untuk membuat aplikasi telah diberikan, walaupun masih dalam tahap sederhana. *Keempat*, Model digitalisasi perangkat untuk mengelola system penjaminan mutu dan penguatan sumber daya manusia menjadi variable penting dalam

---

<sup>21</sup> Zulaikha Fitriyanti, “Implementasi Total Quality Management Studi Kasus di SMK Negeri 1 Metro” Tesis, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2021), hlm 100.

memaksimalkan kualitas manajemen mutu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.<sup>22</sup>

Tabel 1.1  
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Erlindah Z.S. Suyuthi (2019) “Pengaruh <i>Penerapan Total Quality Management</i> Terhadap Manajemen Pembelajaran SMK Telkom Makassar”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika terdapat perubahan positif pada pelaksanaan TQM, akan mengakibatkan adanya perubahan positif pada pelaksanaan pembelajaran guru di SMK Telkom Makassar.	Penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan pembelajaran guru, Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah variable menejemen peserta didik dan fokus pada peningkatan prestasi belajar.	Persamaan penelitian ini adalah mengenai <i>Tot al Quality Management</i>
2	Moch Arif Burhanudin (2018) dalam	perbaikan terus menerus, melakukan perbaikan dari sarana	Penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan	Persamaan penelitian ini adalah

<sup>22</sup> Riwayati Wahyuningsih, “Implementasi *Total Quality Management* Studi Kasis di SMK Negri 1 Metro” Tesis, (Jakarta: Institut TPIQ Jakarta, 2021), hlm 149.

	<p>Tesis nya berjudul “Pelaksanaan <i>Total Quality Management</i> dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MA Raudlatul Ulum”</p>	<p>prasarana sekolah agar menunjang kegiatan di madrasah antrara lain menambah u nit komputer di laboratorium komputer yang menunjang UNBK, selain komputer menambahkan alat peraga di laboratorium IPA buat praktek, menambahkan mini bank yang menunjang jurusan IPS praktek dalam perbankan</p>	<p>sarana dan prasarana terhadap pelanggan, Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah variable menejemen peserta didik dan fokus pada peningkatan prestasi belajar.</p>	<p>mengenai <i>Total Quality Management</i></p>
3	<p>Nikmah Diana (2008) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan <i>Total Quality Management</i> di</p>	<p>Upaya peningkatan <i>Total Quality Management</i> di MAN 1 Surakarta antara lain: a) Upaya penngkatan mutu pendidikan melalui pemberlakuan</p>	<p>Penelitian ini lebih terfokus pada budaya mutu, Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah variable</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah mengenai <i>Total Quality Management</i></p>

	MAN 1 Surakarta”	KTSP, peningkatan kualitas tenaga pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, b) Upaya peningkatan mutu layanan ditempuh dengan membangun kultur mutu dalam semua komponen madrasah, serta meningkatkan profesionalisme guru.	menejemen peserta didik dan fokus pada peningkatan prestasi belajar.	
4	Muladi Wibowo (2011) dalam Tesisnya yang berjudul “Pengelolaan Mutu Pendidikan RSBI (Studi Kasus DI SMAN	pengelolaan manajemen mutu diarahkan upaya untuk meraih status sekolah berkualitas dan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI). Penjaminan mutu di SMAN 1	Penelitian ini lebih terfokus pada kualitas proses pengelolaan dan menjadi sekolah bertaraf Internasional,	Persamaan penelitian ini adalah mengenai <i>Total Quality Management</i>

	1 Surakarta)”	Surakarta telah terprogram, terukur, dan memiliki indikator yang jelas, sehingga mampu mengembangkan konsep dasar TQM untuk selalu mengembangkan perbaikan terus menerus sehingga menumbuhkan prestasi yang baik.	Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah variable manajemen peserta didik dan fokus pada peningkatan prestasi belajar.	
5	Muammar Khadafie (2012) dalam Tesisnya yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah	hasil penelitian tentang ter-implemmentasikannya nilai-nilai mutu terpadu terfokus pada pelanggan, keterlibatan total, memberikan kebebasan yang terkendali, perbaikan berkelanjutan, dan komitmen. Pilar-pilar	Penelitian ini lebih terfokus pada pealanggan, Adapun perbedaan dengan peneliti lakukan adalah adanya variable manajemen peserta didik dan	Persamaan penelitian ini adalah mengenai <i>Total Quality Management</i>

	Untuk Meningkatkan Kreatifitas Guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta”	tersebut didasarkan pada keyakinan sekolah seperti kepercayaan kerja sama dan kepemimpinan.	fokus pada peningkatan prestasi belajar.	
6	Zulaikha Fitriyanti (2021) dalam Tesisnya yang berjudul “Implementasi <i>Total Quality Management</i> Studi Kasis di SMK Negri 1 Metro”	(1) perencanaan dalam TQM ditunjukkandengan merencanakan kebutuhan pelanggannya melalui komunikasi dua arah dan dituangkan dalam RPS. (2) kebutuhan pelanggan dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas berdasarkan kompetensi dan membuat semua personil terlibat dalam pencapaian visi dan misi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendekripsikan: perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan tindak lanjut dalam <i>Total Quality Managent</i> perbedaan dengan peneliti lakukan adalah adanya variable manajemen peserta didik dan	Persamaan penelitian ini adalah mengenai <i>Total Quality Management</i>

		<p>sekolah. (3) pengecekan kinerja system manajemen dengan memantau informasi berkaitan pemenuhan kebutuhan pelanggan, serta pemeriksaan evaluasi pembelajaran melalui penilaian harian dan penilaian semester.</p> <p>(4) menindaklanjuti kebutuhan pendidik dan staf dengan mengadakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta menindaklanjuti pengembangan program penelusuran alumni.</p>	fokus pada peningkatan prestasi belajar.	
7	Riwayati Wahyuningsih (2021) dalam	<p><i>Pertama,</i> penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> di</p>	Penelitian lebih difokuskan pada pelaksanaan <i>total</i>	Persamaan penelitian ini adalah

	<p>tesisnya yang berjudul “Implementasi <i>Total Quality Management</i> di Institut PTIQ Jakarta”</p>	<p>Institut PTIQ Jakarta telah disusun berdasarkan keputusan Rektor. Kelengkapan dokumen telah dimiliki walaupun masih belum terinci sampai tingkat yang paling bawah. <i>Kedua</i>, pelaksanaan diwujudkan dengan memberikan tugas kepada dosen sebagai perwujudan keputusan Rektor. Namun, jumlah pelaksana tugas di lapangan masih belum seimbang dengan banyaknya tugas yang dibebankan sehingga ada beberapa tugas yang belum terselesaikan. <i>Ketiga</i>,</p>	<p><i>quality management</i> pada Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. perbedaan dengan peneliti lakukan adalah adanya <i>variable</i> manajemen peserta didik dan fokus pada peningkatan prestasi belajar.</p>	<p>mengenai <i>Total Quality Management</i></p>
--	---	--	--	---

		<p><i>Total Quality Management (TQM)</i> untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), di Institut PTIQ telah mengupayakan model digitalisasi untuk mempermudah dan mengefektifkan pekerjaan. Dukungan untuk membuat aplikasi telah diberikan, walaupun masih dalam tahap sederhana. <i>Keempat</i>, Model digitalisasi perangkat untuk mengelola system penjaminan mutu dan penguatan sumber daya manusia menjadi variable penting dalam</p>		
--	--	--	--	--

		memaksimalkan kualitas manajemen mutu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.		
--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan posisi penelitian yaitu adanya kesamaan fokus penelitian terutama berkaitan *total quality management* yang mana antar keduanya dapat saling berhubungan dan mempengaruhi. Selanjutnya terdapat orisinalitas pembeda bahwa penelitian ini berfokus pada variable manajemen peserta didik dan fokus pada peningkatan prestasi belajar. Pada akhirnya novelty juga berkaitan dengan apakah dengan adanya manajemen peserta didik yang baik adalah salah satu alternatif meningkatkan prestasi belajar siswa.

## H. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.<sup>23</sup>
2. *Total quality management* sebagai manajemen fungsional yang menggunakan pendekatan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu guna memastikan kepatuhan produk. standar tinggi masyarakat dipenuhi saat

<sup>23</sup> Babadu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal 131.

melakukan pekerjaan mereka urusan publik dan pertumbuhan lingkungan.<sup>24</sup>

3. Peserta didik adalah Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa hingga keberangkatannya dari sekolah, dikenal dengan istilah manajemen siswa.<sup>25</sup>
4. Prestasi belajar adalah keterampilan sejati yang muncul dari interaksi beberapa elemen yang mempengaruhi pembelajaran baik dari dalam maupun dari luar individu.<sup>26</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, pada bab ini nantinya akan dibahas mengenai latar belakang masalah yang dijadikan penelitian, alasan mengapa penelitian tersebut perlu untuk dilakukan, dan beberapa alasan akademik. Selain itu, ada rumusan masalah yang nantinya akan peneliti gunakan sebagai sumber pembahasan dari penelitian ini dan sebagai acuan supaya pembahasan yang dipaparkan tidak melenceng dan melebar kemana-mana.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini nantinya peneliti gunakan sebagai wadah analisa mengenai Pengaruh *Total Quality Management* dan Student Management terhadap Prestasi Belajar Siswa. Rumusan hipotesa atau kerangka konseptual juga akan peneliti paparkan dalam bab ini.

---

<sup>24</sup>Stepanus Malak, Manajemen Mutu Pendidikan. (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 10

<sup>25</sup>Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm 45.

<sup>26</sup>Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: RajawaliPers, 2011, hlm 46.

Bab III akan fokus terhadap metodologi penelitian yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, sampai pada pengecekan keabsahan data

Bab IV paparan data dan temuan penelitian, dimana nantinya akan dibahas tentang objek penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, serta paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian

Bab V pembahasan, pada bab ini peneliti akan mengupas secara terperinci, spesifik, mendetail, bahkan mendalam mengenai bagaimana Pengaruh *Total Quality Management* dan Student Management terhadap Prestasi Belajar Siswa MA An-Nur Bululawang. Analisa yang kuat diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah ada

Bab VI penutup, pada bab inilah penelitian yang telah dilakukan akan ditarik sebuah kesimpulan, sehingga nantinya bisa terlihat kekurangan dan kelebihan yang ada guna dijadikan sebuah perbaikan serta pengembangan lebih lanjut oleh peneliti di masa yang akan datang ataupun oleh pihak sekolah terkait. Selain itu, pada bab ini peneliti juga akan memaparkan beberapa daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. *Total Quality Management*

#### 1. *Pengertian Total Quality Management*

Bounds mengklaim bahwa *total quality management* bisa disebut sebagai manajemen mutu total, adalah pendekatan manajemen yang berpusat pada individu yang berupaya meningkatkan kualitasnya. Kebahagiaan klien yang berkelanjutan dengan biaya yang sebenarnya menurun terus-menerus seiring berjalannya waktu. Peningkatan Kualitas keseluruhan pendekatan sistem yang lengkap terhadap manajemen tidaklah demikian wilayah atau inisiatif yang berbeda, dan komponen tingkat strategi yang kohesif tinggi.<sup>27</sup> Hadari Nawari mendefinisikan *total quality management* sebagai manajemen fungsional yang menggunakan pendekatan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu guna memastikan kepatuhan produk. standar tinggi masyarakat dipenuhi saat melakukan pekerjaan mereka urusan publik dan pertumbuhan lingkungan.<sup>28</sup>

*Total quality management* dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang. Mutu merupakan

---

<sup>27</sup> Stepanus Malak, Manajemen Mutu Pendidikan. (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 9.

<sup>28</sup> Ibid. hlm 10.

sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan. Mutu merupakan suatu konsep yang relatif, bukan sebagai atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk layanan tersebut. Mutu dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Menurut Sallis mutu didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan disebut juga mutu sesuai persepsi artinya mutu ini bisa disebut sebagai mutu hanya ada di mata orang yang melihatnya.

Mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi dari konvensional sampai yang lebih strategis, mutu dalam konteks konvensional merupakan mutu yang menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk performa, keandalan, mudah dalam penggunaan dan estetika. Sedangkan mutu dalam konteks strategis adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (meeting the needs of customers). Mutu bisa diartikan segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus-menerus, mutu selalu berfokus pada pelanggan, kepuasan pelanggan menjadi modal utama suatu produk yang dihasilkan dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan kepuasan

pelanggan, dapat dimanfaatkan dengan baik serta dihasilkan dengan cara yang baik dan benar.<sup>29</sup> Mutu memiliki definisi yang berbeda, definisi konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan dalam definisi modern menjelaskan mutu adalah sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan.

Menurut Arcaro mutu adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya rendah. Menurut Deming dalam Arcaro mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus. Dalam pendidikan deming menjelaskan yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan, menekankan pada upaya kegagalan siswa, menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif. Menurut Juran mutu diartikan sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Pendekatannya adalah orientasi pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, dengan beberapa pandangan yaitu: meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir, perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administratif, prasyarat mutu ialah adanya pelatihan seluruh anggota warga sekolah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Gaspersz, Vincent. Total Quality Management. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2001), hlm 4-5.

<sup>30</sup> Zazin, Nur. Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hlm 54-55.

Konsep mutu dalam dunia pendidikan merupakan elit sebab hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman dengan mutu tinggi kepada peserta didik. Mutu digunakan sebagai suatu konsep yang relatif, yaitu memandang bukan sebagai atribut produk atau layanan, mutu dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara menentukan produk tersebut sudah sesuai standar atau belum. Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk, hasil kerja baik berupa barang dan maupun jasa. Dalam konteks pendidikan mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampak. Mutu didefinisikan menjadi 5 yaitu transendental, berbasis produk, berbasis pengguna, berbasis manufakturing dan berbasis nilai. Definisi transendental mutu kekal namun tidak dapat diukur dan tidak dapat diuraikan secara logis sedangkan berbasis produk mutu sebagai sesuatu variabel terukur merupakan atribut produk yang obyektif, definisi berbasis pengguna mutu merupakan sarana untuk memuaskan pelanggan definisi ini bersifat individual serta subyektif, definisi manufakturing mutu dipandang sebagai kesesuaian dengan persyaratan serta spesifikasi dan definisi mutu berbasis nilai mutu ada kaitannya dengan biaya, mutu merupakan upaya penyediaan nilai terbaik untuk suatu biaya tertentu<sup>31</sup>

Pendidikan yang bermutu mampu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat itu dilihat dari segi ekonomi, dalam segi sosiologis

---

<sup>31</sup> Suranto. Manajemen Mutu Dalam Pendidikan QM in Education, (Semarang: Ghyas Putra, 2009), hlm 37.

pendidikan yang bermutu dapat bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta lingkungannya dalam hubungan kelompok, perkembangan budaya serta mempersiapkan masyarakat untuk menerima perubahan dan perkembangan teknologi. Dalam segi pendidikan dapat dilihat sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensi di masyarakat serta dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis. Gagasan lainnya adalah manajemen mutu terpadu, yang menerapkan sejumlah standar mutu untuk memastikan bahwa suatu produk, barang, atau jasa memenuhi persyaratan mutu yang sah. menyeluruh. Pendekatan manajemen mutu diterapkan secara individual. menyeluruh, mulai dari masukan, pengolahan, keluaran, dan hasil.<sup>32</sup> Menurut Popi untuk mengetahui pendidikan yang bermutu perlu dikaji mutu dari segi proses, produk sisi internal dan kesesuaian. Segi proses mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut adalah kualitas guru, sarana dan prasarana, suasana belajar, kurikulum yang dilaksanakan dan pengelolaan sekolah.

Secara efisiensi internal, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tujuan institusi dan kurikulumnya dapat tercapai. Pendidikan yang bermutu yang kemampuan lulusan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di pasaran dan sesuai dengan kriteria pada pengguna lulusan. Mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai

---

<sup>32</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 295.

layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Mutu pendidikan dapat dilihat dari penilaian sebagai berikut: prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai, prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan, kualitas belajar mengajar, kualitas mengajar dan kinerja sekolah atau madrasah.

Salah satu prinsip dasar *Total quality management* dalam pendidikan adalah gagasan tentang sebuah tim, di mana karyawan lembaga dan organisasi pendidikan berkolaborasi dalam kelompok kecil menuju satu tujuan yang jelas. kualitas klien pembelajaran, yang mempengaruhi kualitas lulusan sebagai hasil belajar. Kualitas manajemen untuk Lembaga pendidikan memeriksa produktivitas manajemen. organisasi. Kemampuan kita untuk beradaptasi diukur dari produktivitas kita. Sumber daya dan masukan menghasilkan keluaran, barang, atau hasil. bermanfaat sebagai sumber.<sup>33</sup> Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Total quality management* Adalah perbaikan secara terus menerus untuk mencapai tujuan serta mendeskripsikan alat-alat dan teknik-teknik yang praktis dalam pendidikan.

---

<sup>33</sup> Baharudin dan Moh. Makin, Manajemen Pendidikan Islam (Malang: UIN-MALIKI PRESS,2010), hlm 31.

*Total quality management* dalam konsep pendidikan islam merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan segala nikmat;Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Kata ihsan adalah sebuah kata kerja yang berarti berbuat atau menegakkan sesuatu yang baik atau indah. Alquran meggunakan kata ini dan bentuk aktifnya (fa'il) muhsin (orang yang mengerjakan sesuatu yang indah) dalam 70 ayat. Secara menonjol is seing menunjuk pada Allah sebagai pelaku sesuatu yang indah, sehingga muhsin merupakan salah satu dari nama-nama ketuhanan. Salah satunya sebagaimana termaktub dalam Alquran surah Al-Qashas/28:77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ  
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ<sup>34</sup>

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Maka dari itu, dalam konteks menejemen pendidikan islam, sesuatu dikatakan bemutu jika memberikan kebaikan, baik untuk dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri) ataupun orang lain (Stokeholder dan

---

<sup>34</sup> Al-Hufaz: *Al-Qur'an Hafalan Tahfidz*, (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 71

pelanggan), maksud dari memberikan kebiakan tersebut adalah memuaskan pelanggan

## 2. Karakteristik *Total Quality Management*

Pembahasan mengenai *Total Quality Management* tidak semudah dan gampang yang difikirkan, karena pembahasan ini menyangkut keseluruhan tentang perbaikan-perbaikan mutu yang akan dijadikan rujukan atau pedoman bagi setiap kepala-kepala khususnya dibidang pendidikan. Dengan dijakikannya rujukan maka *Total Quality Management* harus mempunyai karakteristi-karakteristik tertentu supaya menjadi konsep yang baik dan sempurna. Karakteristik dari *Total Quality Management* itu sendiri sudah banyak dikemukakan oleh pakar-pakar, sebagai berikut.

Beberapa karakteristik *Total Quality Manajement* dikemukakan oleh Haidar Nawawi antara lain:

- a. Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas
- c. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- d. Memiliki komitmen jangka panjang
- e. Memperbaiki proses secara kesinambungan
- f. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
- g. Memberikan kebebasan yang terkendali.

- h. Memiliki kesatuan yang terkendali
- i. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.<sup>35</sup>

Pada dasarnya konsep dari *Total Quality Management* ini adalah proses perbaikan yang terus-menerus dilakukan, maka karakteristik dari konsep ini memiliki karakteristik yang sama, seperti yang diutarakan oleh Tjiptono dan Diana itu juga selaras dengan apa yang diutarakan oleh Haidar Anwawi.

### 3. Unsur-unsur *Total Quality Mangement*

Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan instruktur sangat penting untuk mencapai revolusi *total quality management* di bidang pendidikan. Dengan kata lain, semua orang yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus berupaya dan berkolaborasi untuk meningkatkan standar pengajaran. Upaya transformasi *total quality management* tidak akan tercapai sepenuhnya jika penerapan *total quality management* tidak didukung oleh upaya maksimal dari seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen pendidikan (kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan masyarakat).<sup>36</sup>

Dalam menejemen peningkatan mutu berbasis sekolah maka diharapkan sekolah dapat berkerja dalam koridor-koridor tertentu, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Stepanus Malak, Manajemen Mutu Pendidikan. (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hlm 95.

<sup>36</sup> Nanang Hanifa dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Refika Aditama: Bandung, 2009), hlm 68.

a. Sumber Daya

Pengorganisasian semua sumber daya sekolah harus fleksibel untuk memenuhi tuntutan masyarakat setempat. Selain pendanaan untuk operasional dan administrasi, manajemen Penting untuk menampilkan uang untuk meningkatkan sekolah sambil memutuskan berapa banyak uang yang akan dialokasikan dan Verifikasi prioritas proses perbaikan yang telah ditetapkan kaliber.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas menjadi syarat bagi sekolah, baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat. Hlm ini merupakan hasil dari gabungan ekspektasi masyarakat atau orang tua dan dedikasi terhadap kriteria pencapaian. Tujuan dari akuntabilitas ini adalah untuk meyakinkan masyarakat umum bahwa dana negara digunakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam rangka meningkatkan standar pendidikan.

c. Kurikulum

Karena kurikulum dibangun berdasarkan standar yang ditetapkan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk menciptakannya, baik dari segi persyaratan materi konten dan cara penyampaiannya. Agar peserta didik menguasai ilmu pengetahuan, terampil, mempunyai sifat arif dan bijaksana, serta matang secara emosi, maka sekolah harus menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, melibatkan seluruh

indera dan lapisan otak, serta menciptakan tantangan. Mereka juga dapat mencapai hlm ini dengan menjelaskan kepada siswa manfaat dan relevansi materi. Oleh karena itu, beberapa faktor perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, antara lain pembuatan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa dan penciptaan berbagai teknik yang dapat mengendalikan perubahan berbagai fenomena alam di sekolah.<sup>37</sup> Siswa harus mengikuti ujian yang mencakup berbagai topik kognitif, emosional, psikomotorik, dan psikologis lainnya yang dikembangkan sesuai dengan standar nasional untuk menilai bagaimana kurikulum dipenuhi.<sup>38</sup>

d. Personil Sekolah

Sekolah bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam proses perekrutan (yaitu, mengidentifikasi jenis guru yang dibutuhkan) serta kemajuan struktural personel sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan anggota staf lainnya). Pengembangan profesional dalam pengaturan ini harus mendorong peningkatan kualitas dan mendorong pengakuan prestasi. Dengan bantuan respon yang fleksibel terhadap tuntutan masyarakat dan kemampuan mengelola sumber daya manusia, sekolah dapat menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Misalnya mengangkat tenaga honorer untuk kemampuan tertentu atau muatan lokal dan sama-

---

<sup>37</sup> Ibid.hlm 72.

<sup>38</sup> Ibid.hlm 73.

sama mengirimkan instruktur untuk melatih di lembaga yang dianggap tepat.

e. Sarana dan Prasarana

Gedung, ruang kelas, meja, tempat duduk, buku, papan tulis, dan barang-barang lain yang langsung dimanfaatkan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, merupakan contoh sarana dan perlengkapan. Pasar pendidikan, sebaliknya, adalah tempat-tempat seperti gedung sekolah, lapangan olah raga, halaman sekolah, dan sebagainya yang tidak secara langsung membantu proses pendidikan.<sup>39</sup>

Jadi, sarana prasarana yang dimaksud adalah semua alat atau sesuatu yang berada dilingkungan sekolah, dimana semua itu dapat digunakan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran.

## **B. Manajemen Peserta Didik**

### **1. Konsep Dasar**

Ada beberapa konsep manajemen siswa yang dapat meningkatkan kualitas siswa yang layak, seperti: a) Karena mereka adalah subjek, bukan objek, maka siswa harus didorong untuk mengambil bagian dalam semua perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka. b) Ada banyak variasi antara kondisi fisik dan intelektual siswa, latar belakang sosial ekonomi, dan hobi, serta faktor-

---

<sup>39</sup> Fauzan, Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Tiori dan Praktek, (UII Pres, Yogyakarta, 2016), hlm 11.

faktor lainnya. c) Ranah emosional dan psikomotorik, selain ranah kognitif, semuanya terlibat dalam pengembangan potensi siswa.<sup>40</sup>

Sekolah berfungsi sebagai fasilitas pendidikan, membantu siswa mengembangkan karakter moral dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kehidupan modern sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dan organisasi tersebut masih bekerja keras untuk mewujudkan hlm ini, dan salah satu cara yang dilakukan untuk mendidik siswanya di kelas adalah dengan mengembangkan sistem manajemen, atau manajemen siswa. Menurut eka peduli, manajemen kemahasiswaan adalah upaya menjaga ketertiban di kalangan mahasiswa mulai dari pendaftaran hingga kelulusan.<sup>41</sup> Oleh karena itu, pengelolaan siswa yang efektif diharapkan dapat menjadi landasan dalam menghasilkan siswa yang dapat diandalkan.

Menurut Mulyasa manajemen peserta didik adalah Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa hingga keberangkatannya dari sekolah, dikenal dengan istilah manajemen siswa. Selain mencatat data siswa, pengelolaan siswa mencakup elemen yang lebih umum yang dapat memfasilitasi perkembangan dan kemajuan siswa saat mereka melanjutkan kurikulum sekolah.<sup>42</sup> Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata manus yang berarti tangan, dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja

---

<sup>40</sup> Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan* (yogyakarta: Multi Pressindo 2009), hlm 48.

<sup>41</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 4.

<sup>42</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm 45-46.

manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata *to manage*, dalam bentuk kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dengan arti pengelolaan.<sup>43</sup>

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah. Jika istilah administrasi banyak digunakan oleh Amerika Serikat, Kanada dan Australia, maka manajemen banyak digunakan oleh Inggris, Afrika, dan negara-negara Eropa.<sup>44</sup>

Beberapa ahli memberikan pengertian tentang manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Stoner, Freeman, dan Gilbert, dalam buku Donni Juni Priansa yang berjudul *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan pekerjaan anggota-

---

<sup>43</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 5.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm 6.

anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

- b. Menurut Terry, dalam buku Donni Juni Priansa yang berjudul *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.
- c. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, dalam buku Donni Juni Priansa yang berjudul *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari seseorang atau beberapa individu untuk mengkoordinasi kegiatan kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan seorang individu saja.<sup>45</sup>

Ada beberapa istilah yang digunakan sama dengan manajemen peserta didik, seperti manajemen kesiswaan, dan pengelolaan kesiswaan. Jika dicermati dari unsur kata, maka manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah pendayagunaan segenap sumber daya, baik yang bersifat manusia maupun non manusia, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Agar seluruh peserta didik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, maka sejak masuk sampai dengan waktu berangkat, pengelolaan peserta didik mengacu pada keseluruhan kegiatan

---

<sup>45</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 31.

yang disengaja, terencana, dan berkelanjutan.<sup>46</sup> Pengawasan Tujuan kesiswaan adalah merencanakan berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan kegiatan sekolah dapat berjalan lancar dan tertib. Pengelolaan kemahasiswaan meliputi empat tindakan: pertama, penerimaan mahasiswa baru; kedua, kegiatan kemajuan pembelajaran; ketiga, pengawasan; dan keempat, pengembangan dan pemantauan disiplin, semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>47</sup>

Peserta didik juga memiliki dasar-dasar hukum, adapun dasar-dasar hukum manajemen peserta didik sebagai berikut:

- a. Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia, seluruh tumpah darah Indonesia memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- b. Begitu pula dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mewajibkan setiap warga Negara untuk mengikuti pendidikan dasar 12 tahun dan pemerintah wajib membiayainya.
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

---

<sup>46</sup> Ary Gunawan, *Administrasi sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: RinekaCipta, 1996) cet.1, hlm 9.

<sup>47</sup> Mulyasa, *Op.cit*, hlm. 9.

terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang.

- d. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Selanjutnya Imron merinci lagi tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (madrasah) lebih lanjut, proses pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

- d. Mencapai kebahagiaan, kesejahteraan hidup, dapat belajar dengan baik, dan peserta didik tercapai cita-citanya.<sup>48</sup>

Selanjutnya Imron merinci lagi fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik berkenaan dengan segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan, maupun potensi-potensi peserta didik.

## **2. Prinsip, Fungsi, dan Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Salah satu bidang fungsional utama dari sistem manajemen sekolah adalah manajemen siswa.<sup>49</sup> di Tujuan utama pengelolaan kemahasiswaan adalah untuk merencanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan kemahasiswaan sehingga pengajaran di kelas dapat berjalan lancar, sistematis, dan memenuhi tujuan akademik.<sup>50</sup>Selain itu, pengelolaan siswa yang efisien di sekolah akan memudahkan masyarakat dan seluruh staf untuk memahami kemajuan lembaga. Derajat dan kualitas suatu institusi tercermin dalam kerangka pendidikannya.<sup>51</sup>

Prinsip manajemen peserta didik merupakan suatu pedoman yang harus diikuti dan ditaati dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan

---

<sup>48</sup> Imron, A. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 12.

<sup>49</sup> Nurdin Matry, Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm 155.

<sup>50</sup> E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 46.

<sup>51</sup> Piet Sahertian, Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 103.

peserta didik. Berikut adalah prinsip-prinsip manajemen peserta didik antara lain:

- a. Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga dalam hlm ini harus mempunyai kesamaan visi, misi, serta tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- b. Semua bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban visi pendidikan (bertujuan untuk mendidik peserta didik)
- c. Kegiatan peserta didik diupayakan untuk menyatukan semua peserta didik dalam keragaman dengan tidak membandingkan segala bentuk perbedaan dan latar belakang yang ada.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik harus memacu dan mendorong kemandirian peserta didik.<sup>52</sup>

Manajemen peserta didik secara umum memiliki fungsi yaitu sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal, baik itu pengembangan secara individu, sosial, aspirasi, kebutuhan ataupun potensi lainnya. Adapun fungsi manajemen secara khusus yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Eka prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: Alfabeth, 2011), hlm 1.

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan dalam segi sosial peserta didik agar peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik dengan semua warga madrasah.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.<sup>53</sup>

Secara umum, tujuan manajemen siswa adalah untuk membekali siswa dengan sarana pengembangan diri terbaik yang ada. Dilihat dari karakteristik uniknya, elemen sosial, persyaratan, tujuan, dan aspek lain dari potensi mereka sebagai siswa.<sup>54</sup> Dengan demikian, maksud dan tujuan Manajemen Kemahasiswaan adalah untuk merencanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemahasiswaan dan berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu semaksimal mungkin.

Adapun kewajiban peserta didik adalah:

- a. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.

---

<sup>53</sup> Ibid. 9

<sup>54</sup> Tim Dosen Administrasi, Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm 205.

- b. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.
- c. Menghormati tenaga kependidikan.
- d. Ikut memelihara sarana prasarana, kebersihan dan ketertiban serta keamanan sekolah yang bersangkutan.<sup>55</sup>

Tujuan manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan bakat dan minat siswa.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>56</sup>

Jadi, manajemen peserta didik secara umum yaitu untuk mengatur keseluruhan kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar disekolah secara tertib, teratur dan lancar.

---

<sup>55</sup> Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, 17.

<sup>56</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, hlm 9-10.

## C. Prestasi belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah “prestasi belajar” menggabungkan arti dari dua istilah “prestasi” dan “pembelajaran”. Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dilakukan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang diselesaikan.<sup>57</sup>

Sardiman Am berpendapat bahwa prestasi belajar adalah keterampilan sejati yang muncul dari interaksi beberapa elemen yang mempengaruhi pembelajaran baik dari dalam maupun dari luar individu.<sup>58</sup> Hasil belajar yang dicapai siswa pada saat mengikuti dan menyelesaikan tugas dan kegiatan belajar di sekolah disebut prestasi belajar siswa, menurut Tulus Tu'u. Penekanan prestasi belajar adalah pada nilai atau statistik yang diperoleh anak-anak sepanjang masa sekolahnya. Nilai ini sebagian besar dilihat dari sudut pandang kognitif, karena guru sering mengevaluasi komponen ini untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi sebagai ukuran keberhasilan akademik mereka.<sup>59</sup> Meskipun hasil belajar mencakup unsur-unsur pengembangan karakter siswa, prestasi belajar sering kali dikaitkan

---

<sup>57</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 118.

<sup>58</sup> Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: RajawaliPers, 2011, hlm 46.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 67.

dengan komponen-komponen yang berkaitan dengan pengetahuan.<sup>60</sup> tiga puluh Prestasi belajar adalah proses di mana seorang individu berupaya mengubah perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya.<sup>61</sup>

Seiring dengan perolehan pengetahuan, perubahan ini juga berkaitan dengan keahlian, perilaku, sikap, harga diri, minat, karakter, dan penyesuaian pribadi. Oemar Hamalik mendefinisikan belajar sebagai proses mengubah atau meningkatkan perilaku melalui pengalaman. Definisi ini menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan dan bukan suatu produk atau tujuan. Belajar lebih dari sekedar mengingat; itu benar-benar mengalami. Hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku dan bukan penguasaan tujuan pelatihan.<sup>62</sup> Seberapa sukses siswa menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi ukuran keberhasilan belajar mereka.

Prestasi belajar merupakan evaluasi kemajuan siswa dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari temuan penelitian.<sup>63</sup> Hasil (penguasaan) yang dicapai siswa pada suatu mata pelajaran tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah disebut prestasi belajar yang direncanakan. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui

---

<sup>60</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag Ri, 2009), hlm.12.

<sup>61</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>62</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.27

<sup>63</sup> Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.24.

beberapa cara, antara lain dengan mengikuti olimpiade dan memberikan bimbingan olimpiade; menetapkan kebijakan kepemimpinan madrasah; keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas; memberikan bimbingan belajar di luar sekolah; dan banyak lagi. Manajemen mutu terpadu dapat diterapkan di madrasah untuk lebih meningkatkan kualitas prestasi akademik di sana. Madrasah dapat mencapai keberhasilan dengan menerapkan manajemen mutu terpadu guna meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan cara ini, seluruh pihak yang terlibat di madrasah saling bahu membahu melakukan perbaikan terus-menerus dengan tujuan tunggal kepuasan pelanggan (siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar).<sup>64</sup>

Berdasarkan penelitian teoritis tersebut di atas, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar seseorang dari suatu proses pembelajaran, dan hasil belajar tersebut merupakan hasil evaluasi guru atau penilaian terhadap siswanya. Nilai digunakan untuk menafsirkan evaluasi ini. Dengan demikian, jelaslah bahwa prestasi belajar adalah hasil tertinggi yang dapat dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu setelah menyelesaikan berbagai pelatihan dan program pengajaran yang telah dipikirkan dan diselenggarakan dengan baik.

---

<sup>64</sup> Intan Bela Maulida, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang" Tesis, Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hlm. 23.

## 2. Indikator Prestasi Belajar

Indikator dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Pengajaran harus mengetahui sejauh mana siswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan. Penilaian sumber informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan. Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu test. Test dipakai untuk memulai hasil belajar siswa dan hasil belajar mengajar dari pendidik. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Muhibin Syah ada beberapa indicator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya:

- a. Dalam ranah kognitif, seseorang bias dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.

- b. Dalam ranah efektif, seorang dapat dilihat dari penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pengalaman) dan karakterisasi (penghayatan).
- c. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi dan nonverbal.<sup>65</sup>

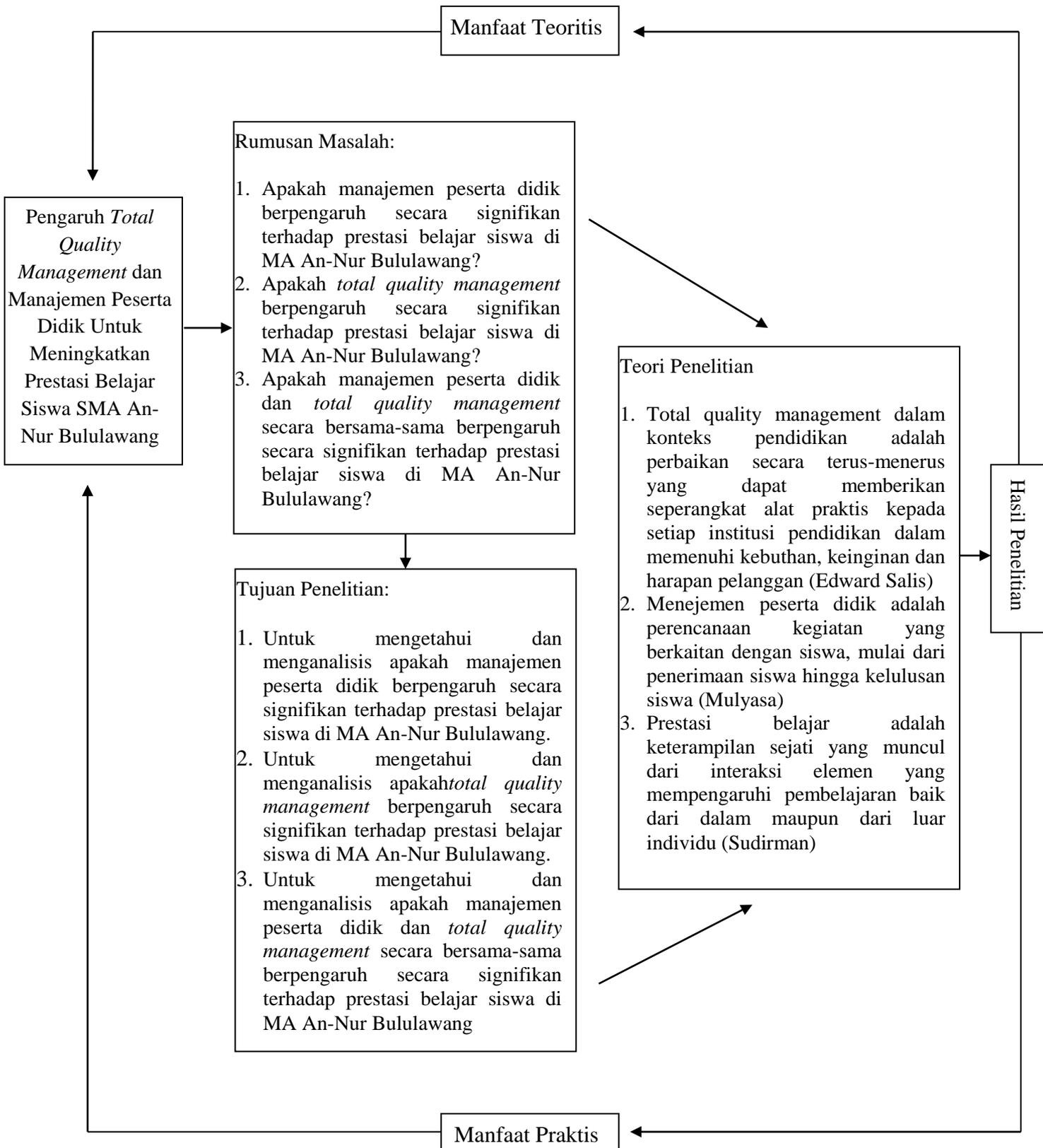
Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu test tertulis atau test lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu

---

<sup>65</sup> Muhibbin Syah. 2003. (Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm 148.

#### D. KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola penelitian kuantitatif yang mana melibatkan berbagai angka dalam proses penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data secara objektif dalam rangka memecahkan suatu persoalan atau menguji sebuah hipotesis. Oleh karena itu penelitian kuantitatif lebih berfokus kepada pengukuran realitas sosial yang telah dirancang melalui pertanyaan untuk mencari kuantitas pada sebuah fenomena dan untuk membangun penelitian secara numerik.

Pada dasarnya, penelitian kuantitatif lebih pada menguji teori yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah penelitian melalui kerangka berfikir yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau asumsi sementara. Penelitian kuantitatif dimulai dari teori dan hipotesis yang kemudian dilakukan berbagai prosedur dan langkah-langkah seperti penentuan teknik pemilihan subyek, penetapan instrumen untuk pengumpulan data, serta teknik analisis data yang sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 48.

Jadi, Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas maka sudah tepat apabila penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *total quality management* dan manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa di SMA An-nur Bululawang.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mana melibatkan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel ataupun lebih.<sup>67</sup> Ditinjau dari jenis permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan pola penelitian korelasi sebab-akibat. Sehingga variabel pertama diasumsikan atau diperkirakan menjadi penyebab variabel kedua atau keadaan variabel pertama berpengaruh terhadap keadaan variabel yang kedua melalui variabel intervening.

Nantinya dalam pembahasan tesis akan terdapat beberapa variabel, yaitu *total quality management*, manajemen peserta didik dan prestasi belajar. Dengan adanya kualitas yang terjaga diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap daya saing sekolah melalui prestasi belajar siswa yang mereka tampilkan terhadap wali murid ataupun pihak luar sebagai konsumen.

---

<sup>67</sup> Fetri Yeni J dkk, Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 12.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sebuah objek penelitian yang menjadi fokus perhatian. Sehingga variabel penelitian dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang diinginkan, kemudian ditariklah sebuah kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini nantinya ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat. Untuk penjabarannya adalah sebagai berikut:

### **1. Variable bebas**

Variabel bebas atau independen variable adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.<sup>68</sup> Adapun variabel bebas dalam penelelitian ini adalah *total quality management* dan manajemen peserta didik (X).

### **2. Variable terikat**

Variabel terikat atau dependen variable merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>69</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

## **C. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Dalam sebuah penelitian pasti memerlukan populasi untuk diteliti.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi

---

<sup>68</sup> Ibid. hlm. 18

<sup>69</sup> Ibid. hlm. 18

juga dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mana memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>70</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XISMA An-nur bululawang.

## 2. Sampling

Sampling adalah sebuah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Dalam penelitian, seorang peneliti tidaklah perlu untuk melakukan penelitiannya terhadap seluruh subjek yang ada pada populasi, melainkan bisa saja peneliti mengambil sesuai dengan teknik pengambilan sampel atau bisa disebut sampling. Pengambilan sampel atau sampling dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling

Teknik probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama terhadap setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan teknik nonprobability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan terhadap setiap anggota populasi untuk dijadikan sebuah sampel.<sup>71</sup> Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik

---

<sup>70</sup> Hanief dan Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 39.

<sup>71</sup> *Ibid.* hlm. 42.

probability sampling tipe a simple random sampling. Teknik tersebut digunakan oleh peneliti dengan alasan pengambilan sampel dilakukan secara acak dan peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari beberapa segi yang akan diteliti.

### **3. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan dilakukan penelitian. Sampel juga dapat dikatakan sebagai bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hlm tersebut terjadi dikarenakan populasi yang besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, sehingga diambil sampel dari populasi tersebut. Meskipun yang dipelajari itu bersumber dari sampel, namun kesimpulannya berlaku untuk populasi. Oleh karena itu yang paling penting, sampel yang diambil harus betul-betul mewakili populasi atau sebagai miniatur<sup>72</sup>

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil maka peneliti menggunakan pendapat dari Arikunto yang dikutip oleh Werang, yaitu ketika subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua dan menjadi penelitian populasi; ketika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau antara 20-25% tergantung pada kemampuan

---

<sup>72</sup> Hanief dan Himawanto, Statistik Pendidikan Pendidikan (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 39.

peneliti dan besar kecilnya resiko pengamatan.<sup>73</sup>Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi atau 102 dari 985siswa karena dianggap sudah mencukupi dan mewakili.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen menjadi sesuatu yang penting dan bisa digunakan untuk tolak ukur keberhasilan penelitian, sebab instrumen penelitian merupakan media yang digunakan untuk pengukuran suatu sampel. Dari instrumen penelitian, kemudian diolah menjadi sebuah data yang berupa angka yang mana akan membuat mudah menentukan keberhasilan masing-masing variabel yang akan diuji. Dalam penyusunan variabel penelitian, maka harus ditentukan juga indikator apa saja yang akan diukur. Indikator tersebutlah yang nantinya akan dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Instumen penelitian adalah media atau alat bantu yang digunakan peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya.<sup>74</sup> Bentuk instrumen penelitian dapat berupa pedoman tertulis tentang pengamatan atau daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan responden. Instrumen yang peneliti gunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana *total quality management* dan manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar,

---

<sup>73</sup> Basilius Redan Werang, Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 97.

<sup>74</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

sedangkan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang kondisi dan kualitas sekolah tersebut.

Angket yang digunakan peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan model skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun fenomena sosial lainnya yang mana menyatakan persetujuan terhadap pernyataan yang dikemukakan.<sup>75</sup> Dari fenomena sosial atau bisa disebut variabel penelitian maka selanjutnya bisa dijabarkan menjadi indikator variabel. Dari indikator variabel tersebut nantinya dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen penelitian yang berupa pernyataan, kemudian diukur dengan skala Likert.

Adapun langkah penyusunan angket dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Penyusunan kisi-kisi angket

Kisi-kisi disusun dalam bentuk matrik yang di dalamnya terdapat konsep *total quality management*, menejemen peserta didik dan prestasi beajar siswa. Konsep tersebut dijabarkan melalui variabel dan indikator. Masingmasing indikator terwakili oleh item-item angket sebagai alat ukur.

Variabel	Pengertian	Indikator
Total Quality Management	Total Quality Management sebagai manajemen fungsional yang menggunakan pendekatan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu guna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.</li> <li>2. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas</li> </ol>

<sup>75</sup> Fetri Yeni J dkk, Penelitian Pendidikan ..., hlm. 51.

	<p>memastikan kepatuhan produk standar tinggi masyarakat dipenuhi saat melakukan pekerjaan mereka urusan publik dan pertumbuhan lingkungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.</li> <li>4. Memiliki komitmen jangka panjang</li> <li>5. Memperbaiki proses secara kesinambungan</li> <li>6. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.</li> <li>7. Memberikan kebebasan yang terkendali.</li> <li>8. Memiliki kesatuan yang terkendali</li> <li>9. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan</li> </ol>
<p>Menejemen Peserta Didik</p>	<p>Manajemen peserta didik adalah Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa hingga keberangkatannya dari sekolah, dikenal dengan istilah manajemen siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.</li> <li>2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.</li> <li>3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.</li> <li>4. Mencapai kebahagiaan, kesejahteraan hidup, dapat belajar dengan baik, dan peserta didik tercapai cita-citanya</li> <li>5. Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga dalam hlm ini harus mempunyai kesamaan visi, misi, serta tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.</li> <li>6. Semua bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban visi pendidikan (bertujuan untuk mendidik peserta didik)</li> <li>7. Kegiatan peserta didik diupayakan untuk menyatukan</li> </ol>

		<p>semua peserta didik dalam keragaman dengan tidak membandingkan segala bentuk perbedaan dan latar belakang yang ada.</p> <p>8. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.</p> <p>9. Kegiatan manajemen peserta didik harus memacu dan mendorong kemandirian peserta didik</p>
Prestasi Belajar	<p>Prestasi belajar adalah keterampilan sejati yang muncul dari interaksi beberapa elemen yang mempengaruhi pembelajaran baik dari dalam maupun dari luar individu prestasi jugadiartikan sebagai hasil yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang diselesaikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam ranah kognitif, seseorang bias dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.</li> <li>2. Dalam ranah efektif, seorang dapat dilihat dari penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pengalaman) dan karakterisasi (penghayatan).</li> <li>3. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi dan nonverbal</li> </ol>

## 2. Penyusunan item angket

Item angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat mengacu pada tiga variabel yang digunakan, yaitu *total quality management*, manajemen peserta didik, dan prestasi belajar. Cara yang digunakan untuk menentukan skor dalam penelitian dengan menggunakan skala Likert dan setiap item instrumen memiliki gradasi dari positif sampai

negatif. Katakata yang digunakan bisa berupa selalu, sering, kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah dalam skala satu sampai lima.

### 3. Pemberian skor

Pemberian skor angket diawali dengan pemberian kode terhadap jawaban responden. Pemberian kode tersebut dalam artian memberikan skala kriteria jawaban dari mulai selalu, sering, jarang, kadang-kadang, sampai skala tidak pernah. Besar skor masing-masing jawaban tidak sama, dimana dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-Kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

Dalam menentukan pilihannya, responden dengan alternatif jawaban terhadap item yang bersangkutan diasumsikan bahwa jawaban “Selalu” artinya pernyataan yang digambarkan selalu terjadi dengan persentase 100% terjadi, jawaban “Sering” artinya pernyataan yang digambarkan sering terjadi dengan persentase 75% terjadi, jawaban “Kadang-Kadang” artinya pernyataan yang digambarkan kadang-kadang terjadi dengan persentase 50% terjadi, jawaban “Jarang” artinya pernyataan yang digambarkan jarang terjadi dengan persentase 25% terjadi, dan jawaban

“Tidak Pernah” artinya pernyataan yang digambarkan tidak pernah terjadi dengan persentase 0% terjadi.

## **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data**

Data merupakan sebuah bahan keterangan mengenai objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Data juga dapat diartikan sebagai kumpulan fakta tentang sesuatu fenomena, baik berupa angka-angka ataupun sifat seperti bahagia, sedih, berhasil, gagal, dan sebagainya. Dalam penelitian kuantitatif, data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang biasanya diperoleh peneliti dari subjek penelitian secara langsung melalui pengamatan, percobaan, atau wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian secara tidak langsung dan biasanya berupa dokumen tertulis.<sup>76</sup>

Data primer dalam penelitian ini berupa angket mengenai *total quality management*, manajemen peserta didik dan prestasi belajar siswa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang mendukung penelitian.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>76</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 41.

Sumber data adalah subjek atau objek penelitian yang mana darinya lah akan diperoleh sebuah data. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang digunakan untuk membantu mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Adapun sumber data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data meliputi:

a. Responden

Responden merupakan orang-orang yang akan memberikan data kepada peneliti, baik itu melalui wawancara maupun mengisi angket penelitian. Dalam hal tersebut sumber data dapat diperoleh dari warga sekolah SMA An-nur Bululawang, terutama siswa kelas XI.

b. Dokumen

Dokumen dapat dikatakan sebagai kumpulan berkas yang berisikan data penting. Dalam hal tersebut, sumber data penelitian ini dapat berupa dokumen-dokumen kesiswaan dan arsip lain yang diperlukan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang peneliti gunakan untuk menghimpun data dari subjek ataupun objek yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pengumpulan data sangatlah penting dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode dan teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai suatu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati responden ketika mereka mengisi angket dan mengamati dengan cermat sikap atau perilaku individu sebagai subjek penelitian.

## 2. Angket

Angket merupakan lembar kuisisioner yang mana merujuk kepada daftar pertanyaan ataupun bisa juga pernyataan yang telah disusun dan diberikan oleh peneliti kepada responden sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengukur *total quality management*, manajemen peserta didik dan prestasi belajar siswa serta ada atau tidaknya pengaruh *total quality management*, manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa di SMA An-nur Bululawang.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode berupa mencari data yang bersumber dari tulisan, misalnya buku, majalah, dokumen-dokumen,

---

<sup>77</sup> Werang, Pendekatan Kuantitatif ..., hlm. 114.

catatan harian, dan sebagainya.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa buku ataupun arsip dimana didalamnya berisi catatancatatan mengenai kegiatan ataupun sesuatu yang berguna untuk mengetahui kualitas sekolah dan seperti apa brand image yang mereka miliki. Selain itu, metode dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi dan daya saing sekolah tersebut.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Sasaran
1	Observasi	1.Lingkungan Sekolah 2.Siswa SMA An-Nur Bululawang 3.Guru dan SDM SMA An-Anur Bululawang
2	Angket	Dari populasi siswa SMA An-Nur Bululawang 974 siswa, maka diambil 20% menjadi 102 siswa
3	Dokumentasi	1.Buku Arsip Sekolah 2.Foto legalitas SMA An-Nur Bululawang 3.Foto lingkungan sekolah 4.Foto stoke holder

<sup>78</sup> Untung Nugroho, Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2018), hlm. 8.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sebuah kevalidan atau keabsahan suatu instrumen penelitian.<sup>79</sup> Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen penelitian yang nilai validitasnya rendah maka dapat dikatakan instrumen tersebut kurang valid. Untuk mengetahui kevalidan tersebut, maka dapat dilakukan dengan cara uji validitas product moment pearson correlation, yaitu menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas product moment dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel atau bisa juga dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Ketika pengambilan keputusan uji validitas berpatokan pada perbandingan nilai rhitung dengan nilai rtabel dan diketahui nilai rhitung  $>$  rtabel maka item soal angket dinyatakan valid, namun apabila diketahui nilai rhitung  $<$  rtabel

---

<sup>79</sup> Fetri Yeni J dkk, Penelitian Pendidikan ..., hlm. 53.

maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid. Ketika pengambilan keputusan uji validitas berpatokan kepada perbandingan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05 dan diketahui nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket dapat dikatakan valid. Ketika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket dapat dikatakan tidak valid. Sedangkan ketika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka item soal angket dapat dikatakan tidak valid.<sup>74</sup> Ketentuan pengambilan keputusan tersebut masih belum final atau dalam artian harus dilihat terlebih dahulu skor atau total Pearson Correlation butir soal. Ketika total Pearson Correlationnya butir soalnya lebih dari 0,3 maka dinyatakan valid, sedangkan apabila kurang dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas maka peneliti menggunakan bantuan SPSS. Uji validitas instrumen berupa angket dengan jumlah 30 butir pernyataan (10 butir untuk uji instrumen total quality management, 10 butir untuk uji instrumen manajemen peserta didik, dan 10 butir untuk uji instrumen prestasi belajar siswa)

## **2. Uji Reliabilitas**

Pada umumnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian,

walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.<sup>80</sup> Uji reliabilitas instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Cronbach Alpha dengan menggunakan bantuan SPSS dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka angket dinyatakan reliabel dan apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka angket dinyatakan tidak reliabel.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan dasar supaya dapat menjawab hipotesis yang sesuai dengan data.<sup>81</sup> Analisis data dapat dikatakan sebagai langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari langkah tersebut hipotesis yang telah dirumuskan dapat terjawab. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada responden untuk mengukur tiap variabel, dimana setiap jawaban diberi nilai dengan tingkat pengukuran ordinal. Nilai yang digunakan mulai dari lima sampai satu, dengan catatan bahwa pernyataan bersifat positif. Adapun nilai yang diberikan mulai dari satu sampai lima apabila pernyataan di dalam kuisisioner bersifat negatif.

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah dan dianalisa untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirancang. Dengan adanya analisis statistik diharapkan dapat membantu memberikan keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Hasil analisis yang

---

<sup>80</sup> Ananda dan Fadhli, Statistik Pendidikan ..., hlm. 122.

<sup>81</sup> Basilius Redan Werang, Pendekatan Kuantitatif ..., hlm. 102.

berbentuk angka kemudian dijelaskan dan dipresentasikan secara deskriptif supaya hasil penelitian dapat dipahami.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan analisa korelasi dan regresi. Persyaratan awal untuk menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis yaitu variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval.<sup>82</sup>

Teknik analisis regresi yang sesuai dengan penelitian ini adalah regresi berganda (multiple regression) dengan uji asumsi terkait linearitas dan normalitas. Apabila uji asumsi terpenuhi, maka analisis regresi yang telah dilakukan dapat tetap digunakan sebagai hasil akhir uji hipotesis penelitian. Adapun perincian terkait uji linearitas, normalitas, dan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Jika dilihat dari kata dasarnya yaitu normal, maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas

---

<sup>82</sup> Hanief dan Himawanto, Statistik Pendidikan ..., hlm. 60.

KolmogorovSmirnov yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data penelitian dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi, dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>83</sup> Adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan akan ketidaktepatan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Pengujian pada tahap ini berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variansi dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Adapun pedoman yang dapat digunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dapat dengan cara melihat pula gambar scatterplots, dimana dengan ketentuan:

- 1) Titik-titik data menyebar ke atas dan ke bawah ataupun berada di sekitar angka 0.
- 2) Titik tidak hanya mengumpul di atas ataupun di bawah saja.

---

<sup>83</sup>Hanief dan Himawanto, Statistik Pendidikan ..., hlm. 63.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk sebuah pola layaknya gelombang yang melebar lalu menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak memiliki pola.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Apabila ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Ketika nilai VIF  $< 10$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan jika VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.<sup>84</sup>

2. Uji Hipotesis

Analisa dalam uji hipotesis didasarkan pada data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah disebarkan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan PLS ataupun SPSS. Model Persamaan Struktural atau Structural Equation Model adalah teknik statistika yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan. Model Persamaan Struktural telah luas dikenal dalam

---

<sup>84</sup> Hanief dan Himawanto, Statistik Pendidikan ..., hlm. 64.

penelitian-penelitian kuantitatif melalui berbagai nama, seperti casual modeling, casual analysis, simultaneous equation modeling atau analisis struktur kovarians, dan juga sering disebut sebagai Path Analysis

Hubungan yang kompleks dalam model ini dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Dalam model ini memungkinkan juga terdapat suatu variabel yang berperan ganda, dimana sebagai variabel independen pada suatu hubungan namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang. Setiap variabel dependen dan independen dapat berbentuk faktor atau konstruksi yang dibangun dari beberapa variabel indikator. Demikian pula diantara variabel-variabel itu dapat berbentuk sebuah variabel tunggal yang diobservasi atau diukur langsung dalam sebuah proses penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan sebuah proses yang peneliti lakukan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh dari responden, sehingga diharapkan nantinya dari data yang diperoleh akan lebih mudah untuk dimengerti oleh orang lain baik pembaca maupun peneliti selanjutnya yang tertarik atau ingin mengetahui hasil penelitian tersebut. Peneliti juga menggunakan statistik deskriptif ini sebagai dasar untuk menguraikan atau menjabarkan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai *total quality management*, manajemen peserta didik, dan prestasi belajar

##### *1. Total Quality Management*

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel *total quality management* yaitu berupa angket atau kuisisioner yang terdiri dari 25 item pernyataan, dimana setiap item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah yang diperoleh dari responden adalah 25, sedangkan skor harapan tertinggi yang diperoleh dari responden adalah sebesar 125. Dari total skor harapan tersebutlah nantinya dapat diketahui interval skor masing-masing kelas.

**Tabel 4.1 Hasil Angket Total Quality Management**

Statistics		
Total Quality Management		
N	Valid	102
	Missing	0
Mean		92.73
Median		95.00
Std. Deviation		13.225
Range		53
Minimum		61
Maximum		114

Data variabel *total quality management* yang telah dikumpulkan dari 102 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 114 dan skor minimumnya adalah 61, dengan rata-rata skor 92,73. Rentang jumlah skor maksimum atau *range* yang diperoleh yaitu  $114 - 61 = 53$ . Selanjutnya untuk mengetahui interval kelas, maka dapat menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $k$  adalah banyaknya kelas interval dan  $n$  adalah banyaknya data. Sehingga dari tabel diatas akan diperoleh interval kelas  $k = 1 + 3,3 \log 102 = 7,62$  atau dapat dibulatkan menjadi 8. Sedangkan untuk panjang interval kelasnya adalah  $R/k = 53/8 = 6,625$  atau dapat juga dibulatkan menjadi 7.

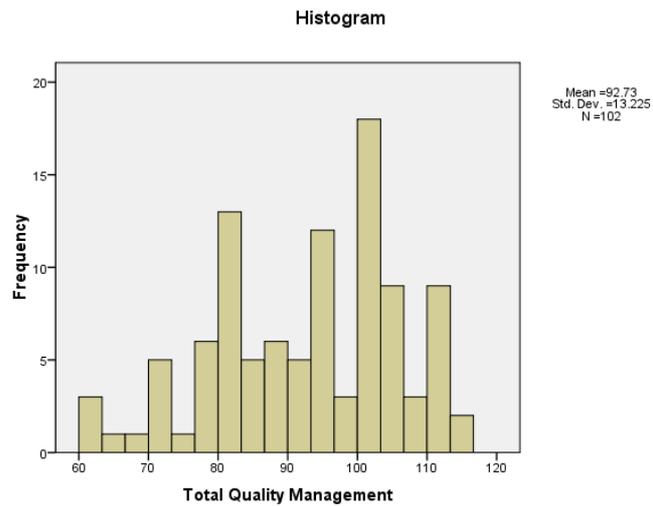
**Tabel 4.2 Nilai Interval Total Quality Management**

<b>Total Quality Management</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	2	2.0	2.0	2.0
	63	1	1.0	1.0	2.9
	66	1	1.0	1.0	3.9
	68	1	1.0	1.0	4.9
	70	2	2.0	2.0	6.9
	72	1	1.0	1.0	7.8
	73	2	2.0	2.0	9.8
	75	1	1.0	1.0	10.8
	77	3	2.9	2.9	13.7
	78	1	1.0	1.0	14.7
	79	2	2.0	2.0	16.7
	80	3	2.9	2.9	19.6
	81	2	2.0	2.0	21.6
	82	2	2.0	2.0	23.5
	83	6	5.9	5.9	29.4
	84	2	2.0	2.0	31.4
	85	2	2.0	2.0	33.3
	86	1	1.0	1.0	34.3
	87	2	2.0	2.0	36.3
	88	2	2.0	2.0	38.2
	89	2	2.0	2.0	40.2
	91	1	1.0	1.0	41.2
	92	1	1.0	1.0	42.2
	93	3	2.9	2.9	45.1
	94	2	2.0	2.0	47.1
	95	4	3.9	3.9	51.0
	96	6	5.9	5.9	56.9
	98	1	1.0	1.0	57.8
99	2	2.0	2.0	59.8	
100	3	2.9	2.9	62.7	
101	9	8.8	8.8	71.6	
102	3	2.9	2.9	74.5	
103	3	2.9	2.9	77.5	
104	2	2.0	2.0	79.4	
105	2	2.0	2.0	81.4	

	106	5	4.9	4.9	86.3
	107	1	1.0	1.0	87.3
	108	1	1.0	1.0	88.2
	109	1	1.0	1.0	89.2
	110	6	5.9	5.9	95.1
	111	1	1.0	1.0	96.1
	113	2	2.0	2.0	98.0
	114	2	2.0	2.0	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Sebaran hasil dari tiap responden dapat dilihat pada tabel diatas, yaitu terdapat 2 anak memperoleh skor 61, 1 anak memperoleh skor 63, skor 66, dan skor 68, 2 anak memperoleh skor 70, terdapat 1 anak memperoleh skor 72, 2 anak memperoleh skor 73, sebanyak 1 anak memperoleh skor 75, sebanyak 3 anak memperoleh skor 77, 1 anak memperoleh skor 78, sebanyak 2 anak memperoleh skor 79, sebanyak 3 anak memperoleh skor 80, sebanyak 2 anak memperoleh skor 81, ada sebanyak 2 anak memperoleh skor 82, sebanyak 6 anak memperoleh skor 83, sebanyak 2 anak memperoleh skor 84, sebanyak 2 anak memperoleh skor 85, 1 anak memperoleh skor 86, 2 anak memperoleh skor 87, skor 88, dan skor 89, sebanyak 1 anak memperoleh skor 91 dan skor 92, sebanyak 3 anak memperoleh skor 93, 4 anak dengan skor 95, sebanyak 6 anak memperoleh skor 96, 1 anak memperoleh skor 98, 2 anak dengan skor 99, 3 anak dengan skor 100, 9 anak dengan skor 101, 3 anak dengan skor 102 dan skor 103, terdapat 2 anak dengan skor 104 dan skor 105, sebanyak 5 anak dengan skor 106, 1 anak dengan skor 107, skor 108, dan

skor 109, ada 6 anak dengan skor 110, 1 anak dengan skor 111, dan juga 2 anak memperoleh skor 113 dan skor 114.



**Gambar 4.1 Histogram Total Quality Management**

Pendistribusian hasil atau skor tiap responden mengenai *total quality management* juga dapat dilihat pada histogram diatas dan untuk hasilnya sama dengan penjelasan pada tabel 4.1.

Untuk mengetahui tingkat *total quality management* yang dilakukan oleh sekolah, maka perlu mencari rata-rata dan standar deviasi nilai. Dengan bantuan program *SPSS* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Quality Management	102	61	114	92.73	13.225
Valid N (listwise)	102				

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata variabel *total quality management* sebesar 92,73 dan nilai standar deviasi sebesar 13,225. Selanjutnya data tersebut perlu diubah menjadi nilai kualitas untuk mengetahui tingkat *total quality management* yang dilakukan oleh sekolah.

$$M + 1,5 SD = 92,73 + 1,5 (13,225) = 112,56 = 113$$

$$M + 0,5 SD = 92,73 + 0,5 (13,225) = 99,34 = 99$$

$$M - 0,5 SD = 92,73 - 0,5 (13,225) = 86,11 = 86$$

$$M - 1,5 SD = 92,73 - 1,5 (13,225) = 72,89 = 73$$

Dari hasil perhitungan data tersebut maka dapat kita kategorikan nilai tingkat *total quality management* yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kualitas Variabel X<sub>1</sub> (Total Quality Management)**

Rata-rata	Skor Mentah	Kualitas	Kategori
92,73	≥ 113	Sangat Baik	Cukup
	99 – 112	Baik	
	<b>86 – 98</b>	<b>Cukup</b>	
	73 – 85	Kurang	
	< 73	Sangat Kurang	

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Total Quality Management* pada SMA An-Nur Bululawang berada dalam kategori “Cukup” yaitu pada interval 86 – 98 dengan nilai rata-rata 92,73.

## 2. Manajemen Peserta Didik

Untuk mengukur variabel manajemen peserta didik, instrumen yang peneliti gunakan yaitu berupa angket atau kuisisioner yang terdiri dari

20item pernyataan, dimana setiap item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah yang diperoleh adalah 20, sedangkan untuk skor harapan tertinggi yang diperoleh responden adalah sebesar 100. Dari total skor harapan tersebutlah nantinya dapat diketahui interval skor masing-masing kelas.

**Tabel 4.5 Hasil Angket Manajemen Peserta Didik**

Statistics		
Manajemen Peserta Didik		
N	Valid	102
	Missing	0
Mean		82.90
Median		85.00
Std. Deviation		11.513
Range		44
Minimum		56
Maximum		100

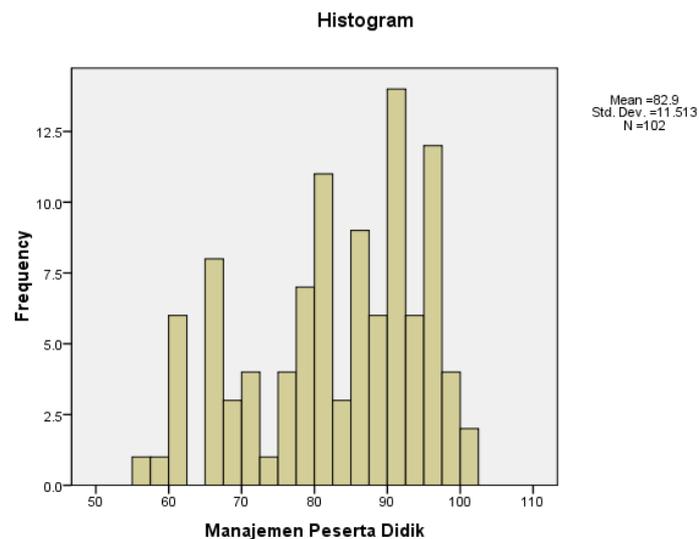
Hasil penelitian mengenai variabel manajemen peserta didik yang telah dikumpulkan dari 102 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 100 dan skor minimumnya adalah 56, dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 82,90. Rentang jumlah skor maksimum atau *range* yang diperoleh yaitu  $100 - 56 = 44$ . Untuk mengetahui interval kelas maka dapat menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$ , dimana k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data. Sehingga diperoleh hasil  $k = 1 + 3,3 \log 102 = 7,62$  atau dapat dibulatkan menjadi 8. Sedangkan untuk panjang interval kelas adalah  $R/k = 44/8 = 5,5$  atau dibulatkan menjadi 6.

**Tabel 4.6 Nilai Interval Manajemen Peserta Didik**

<b>Manajemen Peserta Didik</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	1.0	1.0	1.0
	59	1	1.0	1.0	2.0
	60	1	1.0	1.0	2.9
	61	2	2.0	2.0	4.9
	62	3	2.9	2.9	7.8
	65	1	1.0	1.0	8.8
	66	2	2.0	2.0	10.8
	67	5	4.9	4.9	15.7
	68	2	2.0	2.0	17.6
	69	1	1.0	1.0	18.6
	70	2	2.0	2.0	20.6
	71	1	1.0	1.0	21.6
	72	1	1.0	1.0	22.5
	73	1	1.0	1.0	23.5
	75	2	2.0	2.0	25.5
	76	1	1.0	1.0	26.5
	77	1	1.0	1.0	27.5
	78	1	1.0	1.0	28.4
	79	6	5.9	5.9	34.3
	80	3	2.9	2.9	37.3
	81	4	3.9	3.9	41.2
	82	4	3.9	3.9	45.1
	83	2	2.0	2.0	47.1
	84	1	1.0	1.0	48.0
	85	5	4.9	4.9	52.9
	87	4	3.9	3.9	56.9
	88	2	2.0	2.0	58.8
	89	4	3.9	3.9	62.7
	90	5	4.9	4.9	67.6
	91	6	5.9	5.9	73.5
92	3	2.9	2.9	76.5	
93	3	2.9	2.9	79.4	
94	3	2.9	2.9	82.4	
95	2	2.0	2.0	84.3	

96	7	6.9	6.9	91.2
97	3	2.9	2.9	94.1
98	4	3.9	3.9	98.0
100	2	2.0	2.0	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan distribusi nilai atau skor yang didapat dari responden, yaitu sebanyak 1 anak memperoleh skor 56, skor 59, skor 60, skor 65, skor 69, skor 71, skor 72, skor 72, skor 76, skor 77, skor 78, dan skor 84. Sebanyak 2 anak memperoleh skor 61, skor 66, skor 68, skor 70, skor 75, skor 83, skor 88, skor 95, dan skor tertinggi 100. Terdapat 3 anak memperoleh skor 62, skor 92, skor 93, skor 94, dan skor 97. Sebanyak 4 anak memperoleh skor 82, skor 87, skor 89, dan skor 98. Terdapat 5 anak dengan skor 67, skor 85, dan skor 90. Adapun 6 anak memperoleh skor 96 dan skor 110. Begitu pula terdapat 9 anak dengan perolehan skor 101.



**Gambar 4.2 Histogram Manajemen Peserta Didik**

Pendistribusian hasil atau skor tiap responden mengenai manajemen peserta didik juga dapat dilihat pada histogram diatas dan untuk hasilnya sama dengan penjelasan pada tabel 4.6.

Untuk mengetahui seberapa kualitas manajemen peserta didik yang dilakukan oleh sekolah, maka perlu melihat terlebih dahulu rata-rata dan standar deviasi nilai. Adapun hasil yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Peserta Didik	102	56	100	82.90	11.513
Valid N (listwise)	102				

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel manajemen peserta didik sebesar 82,90 dan nilai standar deviasi sebesar 11,513. Selanjutnya data tersebut perlu diubah menjadi nilai kualitas untuk mengetahui tingkat manajemen peserta didik.

$$M + 1,5 \text{ SD} = 82,90 + 1,5 (11,513) = 100,16 = 100$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 82,90 + 0,5 (11,513) = 88,65 = 89$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 82,90 - 0,5 (11,513) = 77,14 = 77$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 82,90 - 1,5 (11,513) = 65,63 = 66$$

Maka diketahui kategori nilai manajemen peserta didik yang diperoleh yaitu:

**Tabel 4.8 Kualitas Variabel X<sub>2</sub> (Manajemen Peserta Didik)**

<b>Rata-rata</b>	<b>Skor Mentah</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Kategori</b>
<b>82,90</b>	$\geq 100$	Sangat Baik	<b>Cukup</b>
	89 – 99	Baik	
	<b>77 – 88</b>	<b>Cukup</b>	
	66 – 76	Kurang	
	$< 66$	Sangat Kurang	

Tingkat manajemen peserta didikdi SMA An-Nur Bululawang terdapat pada interval 77 – 88 atau lebih tepatnya 82,90 dan masuk dalam kategori “Cukup”.

### 3. Prestasi Belajar

Peneliti menggunakan intrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner yang terdiri dari 15 item pernyataan yang mana setiap item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 15, sedangkan skor harapan tertinggi sebesar 75. Dari total skor harapan tersebutlah nantinya dapat diketahui interval skor masing-masing kelas.

**Tabel 4.9 Hasil Angket Prestasi Belajar**

Statistics		
Prestasi Belajar		
N	Valid	102
	Missing	0
Mean		61.83
Median		62.00
Std. Deviation		8.322
Range		41
Minimum		34
Maximum		75

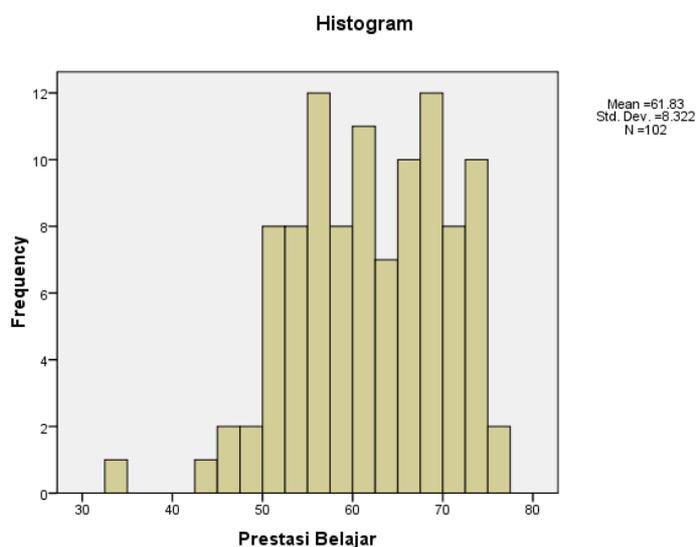
Data yang telah dikumpulkan dari 102 responden mengenai prestasi belajar secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimum sebesar 75 dan skor minimum sebesar 34, dengan rata-rata skor 61,83. Rentang jumlah skor maksimum atau *range* yang diperoleh yaitu  $75 - 34 = 41$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $k$  adalah banyaknya kelas interval dan  $n$  adalah banyaknya data. Sehingga diperoleh  $k = 1 + 3,3 \log 102 = 7,62$  dibulatkan menjadi 8. Sedangkan panjang interval kelas adalah  $R/k = 41/8 = 5,125$  atau dibulatkan 5.

**Tabel 4.10 Nilai Interval Prestasi Belajar**

Prestasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	1.0	1.0	1.0
	43	1	1.0	1.0	2.0
	46	1	1.0	1.0	2.9
	47	1	1.0	1.0	3.9
	48	2	2.0	2.0	5.9
	50	1	1.0	1.0	6.9

51	3	2.9	2.9	9.8
52	4	3.9	3.9	13.7
53	1	1.0	1.0	14.7
54	7	6.9	6.9	21.6
55	5	4.9	4.9	26.5
56	3	2.9	2.9	29.4
57	4	3.9	3.9	33.3
58	3	2.9	2.9	36.3
59	5	4.9	4.9	41.2
60	1	1.0	1.0	42.2
61	4	3.9	3.9	46.1
62	6	5.9	5.9	52.0
64	7	6.9	6.9	58.8
65	1	1.0	1.0	59.8
66	6	5.9	5.9	65.7
67	3	2.9	2.9	68.6
68	6	5.9	5.9	74.5
69	6	5.9	5.9	80.4
70	3	2.9	2.9	83.3
71	2	2.0	2.0	85.3
72	3	2.9	2.9	88.2
73	7	6.9	6.9	95.1
74	3	2.9	2.9	98.0
75	2	2.0	2.0	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Hasil akhir menunjukkan bahwa ada sebanyak 1 anak memperoleh skor 34, skor 43, skor 46, skor 47, skor 50, skor 53, skor 60, dan skor 65. Sebanyak 2 anak memperoleh skor 48, skor 71, dan skor tertinggi 75. Terdapat 3 anak memperoleh skor 51, skor 56, skor 58, skor 67, skor 70, skor 72, dan skor 74. Sebanyak 4 anak memperoleh skor 52, skor 57, dan skor 61. Sebanyak 5 anak memperoleh skor 55 dan skor 59. Terdapat 6 anak memperoleh skor 62, skor 66, skor 68, dan skor 69. Adapun 7 anak memperoleh skor 54, skor 64, dan skor 73.



**Gambar 4.3 Histogram Prestasi Belajar**

Histogram diatas juga menunjukkan bagaimana sebaran nilai atau skor yang diperoleh dari responden mengenai prestasi belajar, dimana untuk hasilnya sama dengan penjelasan pada tabel 4.10.

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar, maka perlu melihat rata-rata dan standar deviasi nilai. Dengan bantuan *SPSS 16.0* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	102	34	75	61.83	8.322
Valid N (listwise)	102				

Diketahui bahwa nilai-rata variabel prestasi belajar pada tabel sebesar 61,83 dan nilai standar deviasi sebesar 8,322. Selanjutnya data tersebut diubah menjadi nilai kualitas untuk mengetahui tingkat prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMA An-Nur Bululawang

$$M + 1,5 SD = 61,83 + 1,5 (8,322) = 74,313 = 74$$

$$M + 0,5 SD = 61,83 + 0,5 (8,322) = 65,991 = 66$$

$$M - 0,5 SD = 61,83 - 0,5 (8,322) = 57,669 = 58$$

$$M - 1,5 SD = 61,83 - 1,5 (8,322) = 49,347 = 49$$

Dari hasil perhitungan data tersebut maka dapat kita kategorikan nilai prestasi belajar yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Kualitas Variabel Y (Prestasi Belajar)**

Rata-rata	Skor Mentah	Kualitas	Kategori
<b>61,83</b>	$\geq 74$	Sangat Baik	<b>Cukup</b>
	66 – 73	Baik	
	<b>58 – 65</b>	<b>Cukup</b>	
	49 – 57	Kurang	
	< 49	Sangat Kurang	

Hasil akhir menunjukkan bahwa prestasi belajar SMA An-Nur Bululawang berada pada interval 58 – 65 atau dengan nilai rata-rata 61,83 dan masuk dalam kategori “Cukup”.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data.

Penelitian ini nantinya bertujuan untuk mengetahui pengaruh *total quality management* dan manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar di SMA An-Nur Bululawang

## B. Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan sebuah langkah yang harus dilakukan sebelum masuk pada tahap analisis tiap variabel. Uji instrumen sendiri digunakan untuk mengetahui atau melihat apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan sebuah langkah untuk mengetahui valid atau layak tidaknya sebuah instrumen yang digunakan untuk penelitian. Uji validitas instrumen *total quality management*, manajemen peserta didik, dan prestasi belajar berupa angket atau kuisioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 60 butir. Dengan pembagian 25 butir pernyataan untuk instrumen *total quality management*, 20 butir pernyataan untuk instrumen manajemen peserta didik, dan 15 butir pernyataan untuk instrumen prestasi belajar. Instrumen tersebut disebar ke 102 peserta didik.

Adapun salah satu dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu dapat dengan membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05 dimana:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  dan Pearson Correlation bernilai positif maka dapat dikatakan item angket tersebut valid.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  dan Pearson Correlation bernilai negatif maka dapat dikatakan item angket tersebut tidak valid.

- c. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan item angket tersebut tidak valid.

Ketentuan pengambilan keputusan tersebut masih belum final atau dalam artian harus dilihat terlebih dahulu skor atau total Pearson Correlation butir soal. Ketika total Pearson Correlation butir soal lebih dari 0,3 maka dinyatakan valid, sedangkan apabila kurang dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

Peneliti melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan program *SPSS 16.0*, dimana untuk hasil uji validitasnya sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Uji Validitas Instrumen *Total Quality Management* (X<sub>1</sub>)**

No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Butir 1	0,686	0,000	Valid
Butir 2	0,563	0,000	Valid
Butir 3	0,750	0,000	Valid
Butir 4	0,726	0,000	Valid
Butir 5	0,638	0,000	Valid
Butir 6	0,653	0,000	Valid
Butir 7	0,592	0,000	Valid
Butir 8	0,652	0,000	Valid
Butir 9	0,607	0,000	Valid
Butir 10	0,553	0,000	Valid
Butir 11	0,548	0,000	Valid
Butir 12	0,559	0,000	Valid
Butir 13	0,727	0,000	Valid
Butir 14	0,592	0,000	Valid
Butir 15	0,541	0,000	Valid

Butir 16	0,520	0,000	Valid
Butir 17	0,446	0,000	Valid
Butir 18	0,527	0,000	Valid
Butir 19	0,258	0,009	Tidak Valid
Butir 20	0,214	0,031	Tidak Valid
Butir 21	0,443	0,000	Valid
Butir 22	0,476	0,000	Valid
Butir 23	0,464	0,000	Valid
Butir 24	0,539	0,000	Valid
Butir 25	0,550	0,000	Valid

Hasil perhitungan uji validitas instrumen *total quality management* menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif atau secara ketentuan awal dapat dikatakan bahwa butir 1 – 25 valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Namun, ketika dilihat kembali total *Pearson Correlation* butir 19 dan butir 20 maka memiliki skor kurang dari 0,3 atau dalam artian butir soal tersebut tidak valid atau gugur. Sehingga dari 25 butir soal, terdapat 2 butir soal yang tidak dapat digunakan untuk langkah pengujian selanjutnya atau gugur digunakan.

**Tabel 4.14 Uji Validitas Instrumen Manajemen Peserta Didik (X<sub>2</sub>)**

No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Butir 1	0,552	0,000	Valid
Butir 2	0,666	0,000	Valid
Butir 3	0,576	0,000	Valid

Butir 4	0,462	0,000	Valid
Butir 5	0,499	0,000	Valid
Butir 6	0,551	0,000	Valid
Butir 7	0,714	0,000	Valid
Butir 8	0,709	0,000	Valid
Butir 9	0,622	0,000	Valid
Butir 10	0,513	0,000	Valid
Butir 11	0,634	0,000	Valid
Butir 12	0,735	0,000	Valid
Butir 13	0,596	0,000	Valid
Butir 14	0,547	0,000	Valid
Butir 15	0,662	0,000	Valid
Butir 16	0,708	0,000	Valid
Butir 17	0,712	0,000	Valid
Butir 18	0,639	0,000	Valid
Butir 19	0,643	0,000	Valid
Butir 20	0,703	0,000	Valid

Uji validitas instrumen manajemen peserta didik menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapat nilai Sig. < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, sehingga untuk instrumen penelitian manajemen peserta didik dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

**Tabel 4.15 Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar (Y)**

No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Butir 1	0,590	0,000	Valid
Butir 2	0,535	0,000	Valid
Butir 3	0,618	0,000	Valid

Butir 4	0,642	0,000	Valid
Butir 5	0,558	0,000	Valid
Butir 6	0,495	0,000	Valid
Butir 7	0,572	0,000	Valid
Butir 8	0,646	0,000	Valid
Butir 9	0,556	0,000	Valid
Butir 10	0,647	0,000	Valid
Butir 11	0,622	0,000	Valid
Butir 12	0,769	0,000	Valid
Butir 13	0,625	0,000	Valid
Butir 14	0,605	0,000	Valid
Butir 15	0,658	0,000	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen prestasi belajar di atas menunjukkan semua hasil nilai Sig. < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, sehingga untuk instrumen penelitian prestasi belajar secara ketentuan atau syarat keputusan di awal dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah untuk mengetahui tingkat konsistensi sebuah angket yang digunakan dalam penelitian, sehingga angket tersebut dapat dipercaya untuk alat ukur variabel meskipun dilakukan berulang kali dengan angket yang sama. Indikator dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Adapun dasar keputusan dalam uji reliabilitas yaitu:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,60$  maka dapat dikatakan angket tersebut reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronsbach's Alpha*  $< 0,60$  maka dapat dikatakan angket tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten.

Hasil uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan menggunakan program *SPSS 16.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Total Quality Management***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	23

Instrumen penelitian mengenai *total quality management* yang peneliti gunakan berupa 23 butir pernyataan, dimana didapat hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,911 atau lebih dari 0,60 dengan artian kuisisioner tersebut reliabel atau konsisten.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Peserta Didik**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Untuk variabel manajemen peserta didik, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917 atau lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan angket atau kuisisioner tersebut juga reliabel atau konsisten.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas  
Variabel Prestasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	15

Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel prestasi belajar dengan butir soal sebanyak 15 butir soal memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,877 atau lebih dari 0,60. Dengan demikian angket atau kuisioner tersebut dapat dikatakan sudah reliabel.

## C. Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahapan yang peneliti gunakan untuk menguji apakah sebuah data atau variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0*. Adapun untuk dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 atau Sig. > 0,05 maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun, apabila hasil yang didapat menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 atau Sig. < 0,05 maka dapat dikatakan untuk data penelitian tidak berdistribusi secara normal.

Untuk mempermudah membaca dan memahami hasil uji normalitas yang telah peneliti lakukan melalui bantuan *SPSS*, maka dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

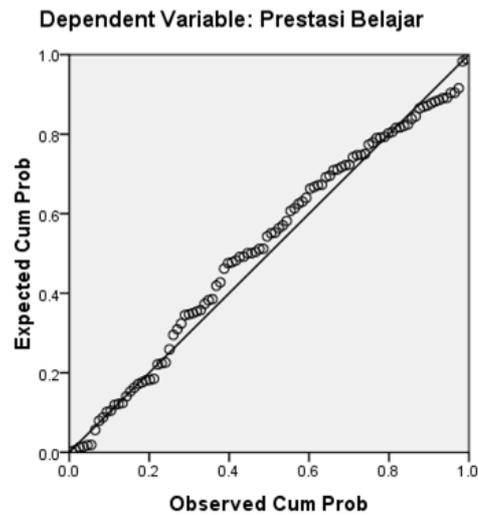
**Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.21632599
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.064
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,484 atau lebih dari 0,05. Dengan demikian, data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk memastikan dan lebih meyakinkan data penelitian tersebut berdistribusi normal, peneliti juga menggunakan uji normal *Probability Plot*. Pada uji *Probability Plot* data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik (sebaran data) mengikuti garis diagonal atau garis miring lurus ke atas. Adapun hasil uji P – P Plot adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Hasil Uji P – P Plot**

Dari hasil Uji P – P Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan dekat dari garis diagonal, dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi mengikuti asumsi normalitas atau data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

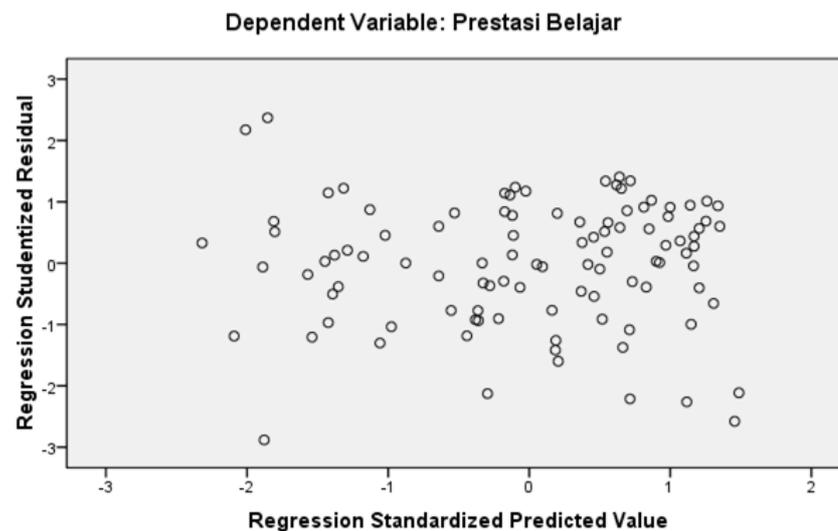
Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi, dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan akan ketidak akuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Pengujian pada tahap ini berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke

periode pengamatan yang lainnya. Adapun pedoman yang dapat digunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dapat dengan cara melihat pola gambar scatterplots, dimana dengan ketentuan:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah ataupun di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot dapat peneliti paparkan sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Grafik Scatterplot**

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik

diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y. Hal tersebut berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Multikolinearitas

Tahap pengujian ini dilakukan guna melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka akan terjadi kesulitan dalam membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun ketika nilai  $\text{tolerance} > 0,1$  dan  $\text{VIF} < 10,00$  maka disimpulkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.246	5.102		4.164	.000		
	Total Quality Management	.019	.056	.030	.335	.738	.711	1.407
	Manajemen Peserta Didik	.469	.064	.648	7.279	.000	.711	1.407

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Apabila dilihat pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) lebih dari 10 dan juga tidak ada yang memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil atau kurang dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas.

#### D. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap sebuah permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah adanya pengaruh *total quality management* dan manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka peneliti melakukan analisis statistik melalui analisis regresi linier berganda dan juga menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*. Adapun untuk hasilnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Koefisien Korelasi

Tabel 4.21 Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.631	4.602		2.864	.006
	Total Quality Management	.302	.074	.443	4.072	.000
	Manajemen Peserta Didik	.409	.093	.479	4.409	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta (*Constant*) sebesar 11,631 dan nilai koefisien variabel  $X_1 = 0,302$  dan  $X_2 = 0,409$ . Sehingga persamaan regresi adalah  $Y = 11,631 + 0,302 + 0,409$ . Uji konstanta (11,631) : Sig. = 0,006 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau artinya konstanta signifikan dalam pengaruh variabel Y. Sedangkan untuk uji koefisien

variabel  $X_1$  (0,302) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau koefisien variabel  $X_1$  signifikan dalam mempengaruhi Y. Begitu juga dengan uji koefisien variabel  $X_2$  (0,409) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau koefisien variabel  $X_2$  signifikan dalam mempengaruhi Y.

## 2. Model Regresi

**Tabel 4.22 ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3091.253	2	1545.627	39.206	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3902.914	99	39.423		
	Total	6994.167	101			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Peserta Didik, Total Quality Management

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F = 39,206$  dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Diketahui bahwa  $F_{tabel} = 3,09$  dan  $F_{hitung} = 39.206$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak. Nilai Sig. sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan secara bersama-sama  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y.

## 3. Koefisien Regresi

a. Pengaruh *Total Quality Management* ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y)

**Tabel 4.23 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 <sup>a</sup>	.143	.135	7.741

a. Predictors: (Constant), Total Quality Management

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $R = 0,379$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *total quality management* terhadap prestasi belajar. Sedangkan untuk nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,143 artinya kontribusi *total quality management* dalam mempengaruhi prestasi belajar sebesar 14,3% dan selebihnya 85,7% dipengaruhi faktor lain yang mana tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. Pengaruh Manajemen Peserta Didik (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

**Tabel 4.24 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.436	6.251

a. Predictors: (Constant), Manajemen Peserta Didik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $R = 0,664$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar. Sedangkan untuk nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,441 artinya kontribusi manajemen peserta didik dalam mempengaruhi prestasi belajar sebesar 44,1% dan selebihnya 55,9% dipengaruhi faktor lain yang mana tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Pengaruh *Total Quality Management* (X1) dan Manajemen Peserta Didik (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

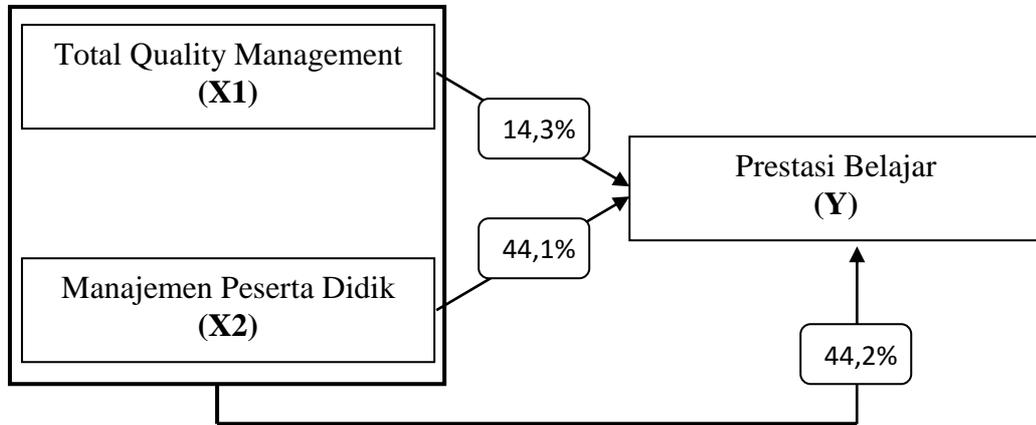
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.442	.431	6.279

a. Predictors: (Constant), Manajemen Peserta Didik, Total Quality Management

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $R = 0,665$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *total quality management* dan manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar. Sedangkan untuk nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,442 artinya secara bersama-sama kontribusi *total quality management* dan manajemen peserta didik dalam mempengaruhi prestasi belajar sebesar 44,2% dan selebihnya 55,8% dipengaruhi faktor lain yang mana tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan jawaban hipotesis di atas dapat digambarkan melalui bagan seperti berikut:



**Gambar 4.6 Kesimpulan Uji Hipotesis**

Berdasarkan bagan di atas maka dapat diketahui bahwa:

$r_1$  = Variabel *Total Quality Management* (X1) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 14,3%

$r_2$  = Variabel Manajemen Peserta Didik (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 44,1%

$r_3$  = Variabel *Total Quality Management* (X1) dan Manajemen Peserta Didik (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 44,2%

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA An-Nur 2 Bululawang**

Melihat dari paparan data penelitian yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa angka *total quality management* yang terdiri beberapa indikator, lalu dikembangkan menjadi 25 butir pernyataan yang disebar secara tatap muka kepada 102 responden dari kelas XI SMA An-Nur Bululawang. Hasil statistika dan analisis deskriptif menunjukkan bahwa sangat berpengaruh signifikan *total quality management* yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis dan pengamatan yang peneliti lakukan perbaikan yang terus dilakukan oleh sekolah dari semua aspek, mendapatkan hasil yang sesuai, dalam arti bahwa perbaikan secara terus menerus oleh sekolah bisa menjawab banyak kebutuhan dan harapan siswa, sekolah terlebih orang tua. Karena setiap siswa bahkan orang tua menginginkan anaknya semakin baik dalam hal ini dapat diartikan banyak menuai prestasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Hadari Nawawi yang mendefinisikan manajemen mutu terpadu sebagai manajemen fungsional yang menggunakan pendekatan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu guna memastikan kepatuhan produk.<sup>85</sup> Penerapan *total quality management* yang baik akan menghasilkan

---

<sup>85</sup> Stepanus Malak, Manajemen Mutu Pendidikan. (Depok; Prenadamedia Group,2016), hlm. 9.

pretasi yang baik pula. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data, dimana dari angket diolah dengan uji t yang menganalisis hipotesis penelitian. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *total quality management* terhadap prestasi belajar siswa. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini mengasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *total quality management* terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Herliyanto yang mengatakan bahwa *total quality management* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>86</sup> Hasil ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Hamid bahwa *total quality management* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.<sup>87</sup> Juga dengan Niatul Utami yang mengatakan demikian, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Total Quality Management* terhadap prestasi belajar siswa.<sup>88</sup>

Dari hasil diatas tentunya tidak serta merta membuat sekolah menjadi puas, karena pengamatan yang peneliti lakukan persaingan-persaingan kedepannya menjadi lebih ketat dalam artian tensinya semakin tinggi, banyak sekolah-sekolah dengan trobosan-trobosan baru dan senjata yang lebih canggih untuk memajukan lembaga atau sekolah. Diharapkan sekolah terus

---

<sup>86</sup>Herliyanto, Pengaruh total Quality Management dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Darul 'Ulum I Unggulan BPPT Rejoso Peterongan Jombang, Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009 hlm 91.

<sup>87</sup>Ahmad Hamid, Pengaruh total Quality Management dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Nurul Huda Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemplang, Madaniyah, Vol 13, 2023, hlm 2.

<sup>88</sup>Niatul Utami, Pengaruh total Quality Management dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2016, hlm 72.

melakukan perbaikan, memperbaiki amunisi, dan lebih fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman dan tensi persaingan yang ketat.

Dengan adanya perbaikan yang terus menerus dilakukan maka secara tidak langsung kita sudah menjalankan apa yang telah dimaktubkan dalam Alquran pada surat ar'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>89</sup>

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

Dari pemaparan diatas dapat menjawab rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini, yakni apakah *total quality management* berpengaruh terhadap pretasi belajar siswa SMA An-Nur Bululawang?. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh *total quality management* terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Pengaruh Menejemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA An-Nur 2 Bululawang**

Melihat dari paparan data penelitian yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa angka menejemen peserta didik yang terdiri beberapa indikator, lalu dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan yang disebar secara tatap muka kepada 102 responden dari kelas XI SMA An-Nur Bululawang. Hasil statistika dan analisis deskriptif menunjukkan bahwa

---

<sup>89</sup> *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan Tahfidz*, (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 71

sangat berpengaruh signifikan antara manajemen peserta didik yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang prestasi belajar siswa. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data, dimana dari angket diolah dengan uji t yang menganalisis hipotesis penelitian. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini mengasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini selaras dengan pendapat Abdullah Ali yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa.<sup>90</sup> Demikian dengan Imas dan Vina yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara manajemen peserta didik dan prestasi belajar siswa.<sup>91</sup> Kemudian dikuatkan dengan Mamlukhah, Amiroton, dan Hanim yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen peserta didik dan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan manajemen peserta didik ini sejalan dengan apa yang difirmankan Allah dalam Al-quran:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Abdullah Ali, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi belajar Peserta didik Kelas IX MAN 4 Pidie Jaya, Jurnal Eksperimental, Vol 11, 2022 hlm 2.

<sup>91</sup>Imas dan Vina, Pengaruh Implementasi Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Tata Kelola Pendidikan, Vol 2, 2020, hlm 1.

<sup>92</sup> *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan Tahfidz*, (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 71

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Dapat ditarik benang merah bahwa melakukan manajemen ini adalah perintah yang telah Allah tuliskan dalam Al-quran

Analisis yang dibangun peneliti dalam aspek ini adalah, dapat dilihat bahwa sekarang sekolah bukan hanya sebagai tempat menuntut ilmu tetapi juga tempat penitipan anak, dikarenakan banyak orang tua yang sibuk bekerja sibuk mencari nafkah sehingga jangankan mendidik anak tetapi bertatap muka dengan anak saja sudah menjadi hal yang sedikit susah, dengan kata lain orang tua sudah tidak mampu mendidik anak dengan maksimal. Maka dari sinilah ada istilah sekolah juga menjadi tempat penitipan anak. Dari hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya manajemen peserta didik dengan mutu baik dan bagus serta memberikan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif yang dilakukan oleh sekolah dapat menambah rasa kepercayaan orang tua, sehingga orang tua tidak lagi terbebani dengan pikiran yang tidak baik terhadap anaknya, dan bisa memastikan bahwa anaknya terhindar dari kegiatan-kegiatan yang merusak pribadi anaknya. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Eka Peduli, manajemen peserta didik adalah upaya menjaga ketertiban di kalangan mahasiswa mulai dari pendaftaran hingga kelulusan.<sup>93</sup>Oleh karena itu, pengelolaan siswa yang

---

<sup>93</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 4.

efektif diharapkan dapat menjadi landasan dalam menghasilkan siswa yang dapat diandalkan.

Dari pemaparan diatas dapat menjawab rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini, yakni apakah manajemen pesert didik berpengaruh terhadap pretasi belajar siswa SMA An-Nur Bululawang?. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa.

### **C. Pengaruh *Total Quality Management* dan Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA An-Nur 2 Bululawang**

Melihat dari paparan data penelitian yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa angka manajemen peserta didik yang terdiri beberapa indikator, lalu dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan yang disebar secara tatap muka kepada 102 responden dari kelas XI SMA An-Nur Bululawang. Hasil statistika dan analisis deskriptif menunjukkan bahwa sangat berpengaruh signifikan antara manajemen peserta didik yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang prestasi belajar siswa. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data, dimana dari angket diolah dengan uji simultan *total quality management* dan manajemen peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan nilai hitung signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{tabel} = 3,09$  dan  $F_{hitung} = 39.206$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak. Nilai Sig. sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05

sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan secara bersama-sama  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .

*Total quality management* adalah perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang. Sedangkan manajemen peserta didik adalah perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa hingga keberangkatannya dari sekolah, dikenal dengan istilah manajemen siswa. Selain mencatat data siswa, pengelolaan siswa mencakup elemen yang lebih umum yang dapat memfasilitasi perkembangan dan kemajuan siswa saat mereka melanjutkan kurikulum sekolah. Jadi, dua faktor diatas atas adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah agar dapat bersaing di era moderen ini, karena dengan adanya perbaikan yang terus dilakukan dan juga memperhatikan dengan cermat kegiatan-kegiatan siswa dan bagaimana memenejemen siswa adalah menjadi senjata terdepan untuk memastikan dapat bertahannya sekolah saat ini.

Berdasarkan yang peneliti amati dua faktor tersebut adalah hal yang memang seharusnya ada dalam jati diri lembaga ataupun sekolah, karena Allah telah memkatubkan itu dalam firman-Nya Surah al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ<sup>94</sup>

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

---

<sup>94</sup> *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan Tahfidz*, (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 71

untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam raya ini (Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah mempunyai tugas sebagai khalifah dibumi ini, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Istilah menejemen sebenarnya mengacu pada proses pengelolaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan defini bahwa menejemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan dan melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumbernya dan sumber-sumber lainnya.<sup>95</sup>

Menejemen yang dilakukan oleh lembaga atau sekolah tentunya didasarkan pada asas mempermudah, memberikan kenyamanan, keamanan dan kebahagiaan siwa dalam menuntuk ilmu, karen diketahui menuntuk ilmu adalah wajib hukumnya dalam agama islam, dan orang yang menuntut ilmu itu sangat besar ganjarannya, dikatan bahwa (H.R muslimam man salaka toriqon). Hendaknya sesuatu yang yang agung haruslah dikerjakan dengan sungguh-sungguh, penuh perjuangan, pengorbanan tidak dengan berleha-leha

---

<sup>95</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2012) , 87.

ataupun dengan bermalas-malasan. Orang yang sungguh-sungguh akan mengurangi porsi zona nyamannya seperti banyak tidur, banyak bermain, banyak menyalah-nyakna waktunya hanya demi hal-hal yang tidak berguna atau kurang bermanfaat.

Dari pemaparan diatas dapat menjawab rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini, yakni apakah manajemen peserta didik dan *Total Quality Management* secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur Bululawang?. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur2 Bululawang. Dibuktikan dengan uji t yang dilakukan dan mendapat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Quality Management* terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur 2 Bululawang. Dibuktikan dengan uji t yang dilakukan dan mendapat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik dan *Total Quality Management* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMA An-Nur 2 Bululawang. Dibuktikan dengan uji f yang dilakukan dan mendapat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

#### **B. Implikasi Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian menyoroti hubungan yang kuat antara *Total Quality Management* dan manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar. Secara teoritis total quality anagement dan manajemen peserta didik sama pentingnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Disisi lain dari pemantapan prestasi belajar siswa, perbaikan yang dilakukan secara

terus-menerus dapat mengdeskeipsikan bahwa sekolah tersebut melek akan perembangan zaman dan peersaingan yang ada saat ini, sehingga sekolah sudah menyiapkan amunisi yang tepat untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada.

## 2. Praktis

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengelola sekolah. *Pertama*, fokus pada peningkatan *total quality management* terhadap prstasi belajar siswa, dimana pelayanan kepada kebutuhan siswa diprioritaskan, dikembangkan, dan diperbaiki secara terus-menerus guna mendapatkan hasil atau prestasi yang maksimal.

*Kedua*, sekolah dapat memperhatikan pengelolaan siswa, kegiatan-kegiatan siswa dan trobosan baru yang bisa membuat citra sekolah menjadi lebih baik dan mendapatkan output yang berkualitas. Hal tersebut dapat melalui promosi dengan prestasi siswa, program unggulan, atau ulasan dari orang tua dan siswa yang puas. Dengan memaksimalkan menejemen peserta didik yang positif, sekolah dapat menarik lebih banyak calon siswa dan meningkatkan loyalitas yang sudah ada.

Secara keseluruhan, fokus pada *total quality management* dan menejemen peserta didik yang efektif dapat menjadi strategi praktis bagi sekolah untuk meningkatkan daya saing mereka dalam menarik siswa dan mempertahankan posisi yang kuat di pasar pendidikan.

## C. Saran

### 1. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini, diharapkan pihak sekolah selalu memperhatikan dan meningkatkan *total quality management* dan manajemen peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan layanan yang maksimal, program-program unggulan guna mendapatkan prestasi yang maksimal terlebih output yang bermutu.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu untuk lebih terbuka terhadap permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi kepada pihak sekolah. Sebab sekolah sejatinya adalah rumah kedua bagi mereka, sehingga seharusnya mereka tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan dan sepatasnya mendapatkan hak atas segala bentuk pelayanan yang ada, baik itu perihal akademik maupun non-akademik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan analisa lebih lanjut untuk penelitian di masa yang akan datang terkait *total quality management dan* manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Abdullah. 2022. Pengaruh Menejemen Kesiswaan Terhadap Preestasi belajar Peserta didik Kelas IX MAN 4 Pidie Jaya, Jurnal Eksperimental, Vol 11.
- Ananda, Rusydi dan Fadhli, Muhammad. 2018. Statistik Pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anwar, Sudirman. 2015. Management of Student Development. Tembilahan: Yayasan Indragiri.
- Arifin, Zaenal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Arwin Thowaf Al-Kindi. 2014. Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Batik 1 Surakarta.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Baharudin dan Moh. Makin. 2010. Manajemen Pendidikan Islam. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. Administrasi Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Erlindah Z.S. Suyuthi. 2018. Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Manajemen Pembelajaran SMK Telkom Makassar. Tesis, Makassar: Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Negeri Makassar.
- Fathurrohman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Teras.
- Fauzan. 2016. Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Tiori dan Praktek. UII Pres. Yogyakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2001. Total Quality Management. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Ary. 1996. Administrasi sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Ahmad. 2023. Pengaruh total Quality Management dalam meningkatkan pretasi belajar sisa di MA Nurul Huda Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemplang, Madaniyah, Vol 13.
- Hanief, Yulingga Nanda dan Himawanto, Wasis. 2017. Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

- Hanifa, Nanangdan Suhana, Cucu. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Herliyanto. 2009. Pengaruh total Quality Management dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Darul ‘Ulum I Unggulan BPPT Rejoso Peterongan Jombang. Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Imas dan Vina. 2020. Pengaruh Implementasi Menejemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Tata Kelola Pendidikan, Vol 2.
- Imron, A. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Intan Bela Maulida. 2021. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang” Tesis, Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Malak, Stepanus. 2016. Manajemen Mutu Pendidikan. Depok: Prenadamedia Group.
- Malak, Stepanus. 2016. Manajemen Mutu Pendidikan. Depok: Prenadamedia Group.
- Margustam. 2015. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Moch Rif Burhanudin. 2018. “Pelaksanaan Total Quality Management dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MA Raudlatul Ulum”. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono. 2008. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2005. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nugroho, Untung. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Nurdin Matry. 2008. Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah. Makassar: Aksara Madani.
- Oemar Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Priansa, Donni Juni. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri dkk. 2009. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Soetopo, Hendyat. 1982. Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan Surabaya: Uana Offset.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suranto. 2009. Manajemen Mutu Dalam Pendidikan QM in Education. Semarang: Ghyas Putra.
- Syaiful Bakhri Djamarah. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tatang Ibrahim dan Rusdiana. 2021. Manajemen Mutu Terpadu. Bandung: Yrama Widya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3
- Utami, Niatul. 2016. Pengaruh total Quality Management dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Werang, Basilius Redan. 2015. Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial. Yogyakarta: Calpulis.
- Yasin, Fatah. 2008. Dimensi-dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Press Malang.
- Yeni, Fetri J. 2018. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto. 2017. Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Zazin, Nur. 2011. Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DOKUMENTASI



*Dokumentasi:  
Wakil Kepala Bagian Humas dan Wakil Kepala Kelas Idaman*



*Dokumentasi:  
Piala dan Penghargaan SMA An-Nur Bululawang*



*Dokumentasi: Pengisian Kuisisioner*

## **BIODATA MAHASISWA**



MUHAMMAD BAYU KHAIRIL ANWAR, dilahirkan di Kabupaten Ogan Komering Ilir tepatnya di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam pada tanggal 24 April 1999. Anak pertama dari empat bersaudara pasangan dari Bapak M. Habib Anshori dan Ibu Enik Suharyani.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Bumi Harapan pada tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikannya di

MTs raudhatul Ulum Sakatiga dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke SMA Islam Terpadu Raudhatul ulum Sakatiga pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2017. Peneliti pernah mendapatkan prestasi dalam bidang olahraga cabang bola basket yakni, juara 4 Pekan Olahraga Santri Nasional (POSPENAS) di Banten, kemudian juara 1 memperingati 90 Tahun Gontor yang diadakan di Pon-Pes Darussalam Gontor 1 Ponorogo, lalu juara 2 Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Sumatra Selatan yang diselenggarakan di Palembang Sport City Center.

Peneliti menyelesaikan gelar Sarjana (S-1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan untuk mengambil gelar Magister (S-2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.